

**SPIRIT KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN
PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Siti Mukaromah

NIM : 15410067

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mukaromah

NIM : 15410067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Mukaromah

NIM : 15410067

Judul Skripsi : Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

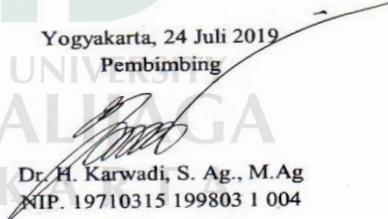
Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Karwadi, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SPIRIT KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Mukaromah

NIM : 15410067

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

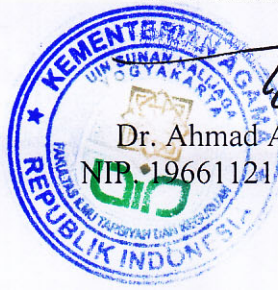
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 17 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Dimanapun tempat berképrah itu tidak masalah, yang penting adalah semangat Keislaman dan Keindonesiaan harus senantiasa dipegang terus ¹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Lafran Pane, www.quotelafranpane.com. Diakses pada 8 Juli 2019. Pukul 23.30 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis
persembahkan kepada
Almamater Tercinta: Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Mukaromah. *Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Skripsi.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya *truth claim*, radikalisme, dan fundamentalisme agama, serta wacana formalisasi syari'at negara *khilafah al islāmiyah* yang mengancam stabilitas negara Indonesia. Salah satu penyebabnya dilatarbelakangi oleh pembelajaran PAI yang masih bersifat doktriner, eksklusif dan normatif. Oleh sebab itu, perlu alternatif solusi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang multikultural, inklusif dan pluralis dengan berbasis pada spirit keislaman dengan membumikan *Islam rahmatan lil 'ālamīn* dan spirit keindonesiaan yang menghargai keragaman (pluralitas) dengan berpijak pada pemikiran Nurcholish Madjid.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis data yang dibutuhkan, berupa sumber-sumber data dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Munculnya pemikiran spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid dilatarbelakangi oleh konteks Indonesia pada era 1970-an, (2) Pola pemikiran Nurcholish Madjid terdiri atas tauhid dan keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan. Ketiga pemikiran itulah yang menjadi dasar terwujudnya konsep keislaman dan keindonesiaan. (3) Spirit keislaman perspektif Nurcholish Madjid yakni *al hanāfiyatu al sa-samhāh* yang diimplementasikan berupa tindakan kongkrit untuk kebaikan dan kemaslahatan umat, sehingga melahirkan tatanan kehidupan yang aman, nyaman, dan damai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Sedangkan spirit keindonesiaan ialah sikap yang didasarkan atas kesadaran pluralitas masyarakat Indonesia dengan menyadari pentingnya persatuan dalam kebinekaan dengan menjadikan Pancasila sebagai *common platform* (titik temu) terhadap kemajemukan yang ada di Indonesia. (4) Implikasi spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid ialah terwujudnya pembelajaran PAI yang adil, demokratis, inklusif, dan *egaliter*. (5) Kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam ialah, (a) terwujudnya sistem Pendidikan Agama Islam yang multikultural, (b) Kurikulum PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan, (c) Demokratisasi dalam pembelajaran PAI, (d) *Idea of progress* dan inklusivisme dalam pembelajaran PAI, (e) Prinsip pembelajaran PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan, dan (f) Pembelajaran PAI berbasis kebudayaan lokal.

Kata Kunci: Keislaman, Keindonesiaan, Nurcholish Madjid, Pengembangan PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa batuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan masukan konstruktif dalam penyelesaian skripsi ini. Atas kesabaran dan kemurahan hati beliau, hanya Allah yang dapat membalas segala nya.
4. Dr. Mahmud Arif selaku Dosen Penasihat Akademik

5. Drs. H. Radino, M.Ag dan Dr. H. Muqowim, M.Ag selaku penguji skripsi yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis tentang ilmu kehidupan, kesabaran dan keuletan dengan menjunjung tinggi tradisi spiritual untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag dan Dr. Fahrudin Faiz, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba Ilmu Tafsir Al Qur'an dan Filsafat.
7. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Segenap pengelola beasiswa Bidikmisi yang telah memberikan fasilitas pendidikan bagi penulis selama mengenyam bangku pendidikan S1 di PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ibu Ny. Hj. Siti Syamsiyyah DZ (alm) Kanggotan, Ibu Ny. Mutammimah Dobalan, Ibu Ny. Sa'adah Kulon Progo, dan Emha Ainun Nadjib Bantul, selaku guru rohani penulis
10. Kedua orangtua, Bapak Sarmidi (alm) dan Ibu Sudariyah, sebagai sumber kekuatan, kebahagiaan dan keberkahan hidup penulis
11. Kedua kakak penulis, mbak Shalihah dan Zainuri Hasan, S.T.P, mbak Isti dan Mahsun Ahmad, yang

selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.

12. Kedua keponakan penulis yang sangat inspiratif, Muhammad Muktav Zein Elfalah dan Fayyedh Asyraf Afnan. Semoga Allah menganugrahkan kemuliaan dunia akhirat berupa Al Qur'an dan ilmu.
13. Prof. Dr. Nurcholish Madjid (alm), sebagai nafas dan inspirasi penulis untuk terus belajar, mengabdikan dan berkarya.
14. KH. Masyrukhan, S.Pd, Ibu Eni Munawaroh, M.S.I, dan KH. Muh. Amru Syaifuddin, M.Pd.I., Alhafidz yang telah menginspirasi penulis untuk senantiasa optimis dalam menatap masa depan
15. Keluarga besar Pak W.N. Setyawan, S.sos., M.Si dan ibu Lily Lestari, S.sos., MM., beserta kedua putrinya Ghanes Khansani Lystia dan Ghadis Aisya Putri Lystia yang telah banyak memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman berharga kepada penulis selama 4 tahun ini.
16. Pengusaha sukses Sedayu Pak Agus dan Bu Ida, beserta kedua putranya ananda Yola dan Sakha, yang telah menjadi keluarga kedua penulis. Atas segala kemurahan dan ketulusan hati mereka, hanya Allah yang dapat membalas segala kebbaikannya.

17. Pengusaha sukses Bantul Pak Ferry Irawan dan ibu Atika Kurnia Sari, S.Psi, beserta kedua putranya ananda Mafi dan Fari yang telah banyak memberikan pengalaman dan mengajarkan ilmu kehidupan kepada penulis
18. Dewi Ratna Sari, Bintang Barikna, Isti Amanatul, Karina Isnaini, Zaenal Arifin, Nur Laili, Rafida Rahmah Khoiriyah, Atina Mustafidah, Muh. Hamid, kawan terbaik penulis.
19. Keluarga besar PP. An-Ni'mah Kanggotan Bantul Yogyakarta
20. Keluarga besar PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
21. Keluarga besar HMI Komisariat Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, LPM Paradigma FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, LARIS FITK UIN Yogyakarta, JQH Al Mizan Divisi Tahfidz UIN Sunan Kalijaga, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IPNU IPPNU Kecamatan Sewon, dan Pemuda Inti Anti Narkoba (Kemenpora) Kabupaten Bantul tempat penulis berkiprah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
22. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Do'a terbaik senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha

Memuliakan manusia agar tetap diberi kenikmatan,
kebahagiaan, keberkahan dan kemuliaan dunia
akhirat.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Siti Mukaromah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN TRANSLITERASI	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	17
E. Landasan Teori	22
F. Metode Penelitian	42
G. Metode Pengolahan Data.....	45
H. Analisis	45
I. Sistematika Pembahasan.....	47

BAB II: BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID	49
A. Riwayat Hidup dan Karya Nurcholish Madjid .	49
1. Latar belakang Keluarga	49
2. Latar belakang Pendidikan dan Karier.....	54
3. Karya-karya Nurcholish Madjid	58
B. Aktifitas Intelektual Nurcholish Madjid.....	71
1. Nurcholish Madjid dan HMI.....	71
2. Nurcholish Madjid dan Paramadina.....	75
3. Karier Nurcholish Madjid	78
4. Nurcholish Madjid dan Pemikiran	
Pendidikan Agama Islam di Indonesia	79
a. Kelemahan dalam Hal Kualitas	80
b. Kelemahan dalam Merespon	
Peradaban zaman	85
C. Genealogi Pemikiran Nurcholish Madjid	86
1. Sumber pemikiran Nurcholish Madjid.....	86
a. H. Abdul Madjid	86
b. Buya Hamka.....	87
c. Fazlur Rachman	88
d. Ibnu Taimiyah.....	89
2. Corak Pemikiran Nurcholish Madjid	91

BAB III: KONSTRUKSI PEMIKIRAN	
NURCHOLISH MADJID	95
A. Sebab-sebab Munculnya Pemikiran Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Nurcholish Madjid.....	96
B. Telaah Pemikiran Nurcholish Madjid.....	102
1. Tentang Masalah Tauhid dan Keimanan	102
a. Tauhid	102
1) Tauhid dan Iman yang Murni	104
2) Tauhid dan Pembebasan diri.....	107
3) Tauhid dan Pembebasan Sosial.....	110
b. Keimanan	112
1) Iman yang Menyelamatkan.....	115
2) Taqwa sebagai Dasar Keimanan....	116
3) Ibadat sebagai Manifestasi Iman....	117
2. Tentang Masalah Kemanusiaan	120
a. Konsep Kemanusiaan Nurcholish Madjid.....	120
b. Integrasi Kehambaan dan Kekhalifahan.....	125
c. Insan Kamil Nurcholish Madjid.....	128
d. Integrasi Islam dan Kemanusiaan dalam Bingkai Pendidikan Agama Islam	130
3. Tentang Masalah Kemodernan	134

a.	Konsep Modernisasi Nurcholish Madjid.....	134
b.	Umat Islam dan Problem Kemodernan.....	138
c.	Integrasi Kemodernan dengan Keislaman	140
4.	Integrasi Tauhid dan Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan dalam kaitannya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	142
C.	Pemahaman Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid ..	146
1.	Konsep Spirit Keislaman Nurcholish Madjid	146
2.	Bentuk-bentuk Keislaman.....	150
a.	Islam Agama Universal.....	151
b.	Pluralisme Agama.....	160
c.	Inklusivisme.....	164
3.	Konsep Keindonesiaan dan Budaya Lokal ..	168
a.	Pengertian	169
b.	Bentuk-bentuk Keindonesiaan	172
1)	Civil Society	172
2)	Keadilan	173
3)	Keterbukaan	174
4)	Menjaga Kearifan Lokal	176
5)	Pancasila	177

BAB IV: KONTRIBUSI	PEMIKIRAN	
	NURCHOLISH MADJID	181
A.	Implikasi Pemikiran spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam	181
B.	Kontribusi Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan PAI	186
	1. Sistem PAI Berbasis Multikultural	187
	a. Guru	187
	b. Peserta didik.....	191
	c. Materi.....	197
	d. Metode	198
	1) Metode Dialogis-Konstruktif	199
	2) Metode Rasional.....	200
	3) Metode Problem Solving.....	201
	4) Metode Eksperimen	203
	5) Metode Kontemplasi	203
	e. Tujuan.....	204
	f. Evaluasi Pembelajaran	206
C.	Kurikulum PAI berbasis Keislaman dan Keindonesiaan	207
D.	Demokratisasi dalam Pembelajaran PAI	223
E.	<i>Idea of progress</i> dan inklusivisme dalam Pembelajaran PAI.....	227

F. Prinsip Pembelajaran PAI berbasis	
Keislaman dan Keindonesiaan.....	236
1. Prinsip Keadilan.....	236
2. Prinsip Toleransi	237
3. Prinsip Kebebasan Berpikir	239
4. Prinsip Pluralisme	241
G. Pembelajaran PAI berbasis Kebudayaan	
Lokal (<i>Local Wisdom</i>).....	245
BAB V : PENUTUP	253
A. Kesimpulan	253
B. Saran	258
DAFTAR PUSTAKA	260
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	269



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ---	<i>Fathah</i>	A	A
ِ---	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ---	<i>Dammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	هُوْلَ	<i>Haula</i>

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	مَاتَ	<i>Māta</i>
اِ	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>	Ā	رَمَى	<i>Ramā</i>
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	قِيلَ	<i>Qīla</i>
اُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

4. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah (ة atau ؤ) ada dua, yaitu: ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

5. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Sertifikat Magang II
Lampiran III	: Sertifikat Magang III
Lampiran IV	: Sertifikat KKN
Lampiran V	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran VII	: Sertifikat ICT
Lampiran VIII	: Sertifikat Lectora
Lampiran IX	: Sertifikat Penghargaan dan Kegiatan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karya Nurcholish Madjid	58
Tabel 2 Kompetensi Peserta Didik	192
Tabel 3 Dinamika Tingkat Pertumbuhan Keimanan	193
Tabel 4 Kategori Kesadaran Beragama Ronald Goldman	196
Tabel 5 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan atau <i>Local Wisdom</i>	247
Tabel 6 Internalisasi Nilai Kearifan Lokal	249



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pluralitas penduduk yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari pluralitas etnis, suku, budaya dan agama. Dilihat dari kondisi yang serba plural tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia menyimpan potensi konflik yang tinggi¹. Oleh karena itu, diperlukan adanya semangat toleransi antar suku, etnis, budaya dan agama demi menghindari terjadinya konflik yang mengarah pada tindak kekerasan dan tindakan radikal, seperti yang akhir-akhir ini marak terjadi di Indonesia, salah satunya konflik yang terjadi di Ambon², Konflik Muslim dan Kristen di Maluku dan Poso³.

¹ Abdurrahaman, *Al Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2011), hlm. 1

² Konflik agama ataupun konflik sosial atas dasar agama banyak terjadi pada zaman dahulu hingga sekarang. Konflik agama berskala terbesar dan berlangsung paling lama lebih seabad adalah Perang Salib (*the crussade*). Tetapi tidak berarti dalam konflik itu tidak terdapat unsur-unsur perebutan kekuasaan atau sumber daya yang bersifat sekuler. Seperti konflik di Ambon pada 1999-2002 silam yang hampir menewaskan 5.000 nyawa. Semua Majelis Agama di tingkat pusat mengatakan bahwa konflik di Ambon bukanlah konflik bernuansa agama, melainkan karena perebutan kekuasaan lokal dan sumber daya yang terbatas, tetapi dalam perkembangan berikutnya melibatkan anggota masyarakat berdasarkan garis-garis penganutan agama. Demikian juga kerusuhan di Poso yang sebelumnya berakar pada perebutan kekuasaan lokal akhirnya melibatkan banyak orang berdasarkan perbedaan agama. Priyono, *Jurnal Agama dan*

Selain itu, isu-isu terorisme kegamaan juga berkembang di Indonesia, yakni diantaranya serangan bom Bali I dan II yang memakan korban baik orang Indonesia maupun asing, muslim maupun non-muslim⁴, Bom

Konflik, Vol. XV, No. 02, Mei - Agustus 2008, diakses pada 16 Desember 2018, pukul 23.33

³ Konflik kekerasan komunal di Poso dimulai pada 24 Desember 1998, saat malam Natal dan bulan Ramadan. Berawal dari 3 pemuda Kristen mendatangi mesjid Darus-salam di kampung Sayo dan memukul seorang pemuda di dalam masjid pada tengah malam tanggal 24 Desember menjelang dini hari tanggal 25 Desember 1998. Kejadian ini membuat umat Muslim merasa terancam dan mereka menyerang rumah warga Kristen. Berita ini cepat tersebar dan banyak orang berusaha masuk kota Poso dari daerah seke-lilingnya. Umat Muslim datang dari Tokorondo, Parigi dan Ampana, sedangkan umat Kristen yang dipersenjatai parang datang dari Sepe, Silanca dan Tentena. Kerusakan berlanjut hingga tanggal 29 Desember, meluas melewati perbatasan kota dan masuk ke kota-kota disepanjang 3 jalan jalur utama. Cate Buchanan (editor), *Centre for Humanitarian Dialogue*, Juni, 2011, hlm. 53

⁴ Satu tahun pasca serangan 11 September di New York (WTC) radikalisme juga terjadi di Indonesia. Pada malam hari tanggal 12 Oktober 2002, terjadi peristiwa pengeboman oleh teroris di Bali, tepatnya di Sari Club dan Paddy's Cafe di Jalan Legian, Kuta, Bali yang mengakibatkan 202 orang tewas, 164 orang warga asing dari 24 negara, dan 38 orang lainnya warga Indonesia, serta 209 orang mengalami luka-luka. Bom berjenis TNT seberat 1 kg dan bom RDX berbobot antara 50-150 kg tersebut dilakukan oleh Ali Ghufron, Amrozi, Ali Imron, Imam Samudra dan kawan-kawan. Dari penangkapan-penangkapan yang dilakukan terhadap para pelaku, kemudian memunculkan organisasi Jamaah Islamiyah (JI) yang disebut sebagai dalang dibalik bom Bali tersebut. JI diduga berafiliasi dengan organisasi teroris paling diburu di dunia, yaitu Al Qaeda, dengan munculnya keterlibatan Hambali, Komandan Operasi Militer JI, dengan Khlmid Sheikh Mohammed, anggota Al Qaeda dan juga otak pelaku bom 11 Septembe`rdi WTC, New York. Hoffman, Bruce, *Inside Terrorism: Revised and Expanded Edition*, (New York: Columbia University Press, 2006), hlm. 274

Jakarta⁵, Bom Surabaya⁶ dan muncul berbagai aksi teror lanjutan di Indonesia.

Dari beberapa konflik dan terorisme agama diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya keagamaan yang dianut seseorang dibentuk oleh berbagai dogma kebenaran yang secara inheren melekat kuat (*truth claim*) dalam setiap agama bahwa agama yang dimiliki-nya adalah agama yang paling absah dan diterima disisi Tuhan. Cara pandang seperti ini tidak sepenuhnya salah mengingat beragama memang dibutuhkan fanatisme kedalam. Akan tetapi, yang perlu diwaspadai adalah fanatisme yang tidak didukung dengan adanya pemahaman yang baik, serta tidak komprehensif-integral terhadap ajaran agama maka hanya akan melahirkan radikalisme beragama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu sebab

⁵ Bom Jakarta terjadi pada 17 Juli 2009. Dua ledakan dahsyat terjadi di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton, Jakarta. Ledakan terjadi hampir bersamaan, sekitar pukul 07.50. Pelaku bom ini adalah Dani Dwi Permana (Bogor) dan Nana Ikhwan Maulana (Pandeglang) anak buah dari Noordin M. Top, anggota Jamaah Islamiyah. Muhammad Subhan, *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2016, hlm. 59-67*. Diakses pada 5 Februari 2019, Pukul 10.57

⁶ Bom Surabaya terjadi pada tanggal 13-14 Mei 2018 mengakibatkan lima belas orang tewas dan puluhan lainnya terluka. Pada malam harinya, sebuah bom meledak di Rusunawa Wonocolo, Sidoarjo, Jawa Timur. Keesokan harinya, sebuah bom meledak di Mapolrestabes Surabaya, Jawa Timur, pada 14 Mei 2018, pukul 08.50 WIB. Semua pelaku yang melakukan rentetan teror bom di Surabaya dan Sidoarjo ini merupakan anggota dari jaringan Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang berafiliasi dengan Negara Islam Irak dan Syam (ISIS). Muhammad Subhan, *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2016, hlm. 59-67*. Diakses pada 5 Februari 2019, Pukul 10.57.

terjadinya konflik dan radikalisme agama ialah berakar dari klaim kebenaran (*truth claim*) yang fanatis dan merasa paling benar. Klaim kebenaran (*truth claim*) baik agama maupun golongan dengan cara membabi buta inilah yang merusak kerukunan dan kedamaian antar umat di Indonesia⁷.

Meski tak dipungkiri bahwa wajah beragama di Indonesia dari sejak proklamasi sampai saat ini dari segi teori sudah menunjukkan keadaban yang luhur, salah satunya adanya UU yang mengatur tentang eksistensi 6 agama di Indonesia⁸. Namun dalam implementasinya, di Indonesia masih diliputi hidup beragama yang penuh dengan konflik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah ibadat yang dibakar, dirobokkan dan dihancurkan, adanya konflik antar atau bahkan inter penganut agama yang mengakibatkan korban jiwa manusia. Suatu realitas dan tatanan yang mengerikan, terkadang berbagai kelompok agama menggunakan ajaran agamanya sebagai tindakan provokasi untuk menghancurkan pihak lain, yang

⁷ Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81

⁸ Pasal 1 UU No. 1/PNPS/Tahun 1965 disebutkan bahwa terdapat enam (6) agama yang diakui di Indonesia yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Selain itu, UU No. 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan pada pasal 64 ayat 1 tidak melarang agama-agama lain yang berkembang di Indonesia selain yang tersebut pada pasal 1 UU No. 1/PNPS/1965. Kemudian diperjelas pada pasal 64 ayat 2 bahwa agama-agama yang tidak tercantum pada pasal 1 UU No. 1/PNPS/1965 tetap diakui secara kultural dan dicantumkan dalam database kependudukan bagi warga negara Indonesia.

tidak seagama atau seagama namun tidak sealiran. Belum nyata adanya bebas rasa takut dari tindakan anarkis dan kriminal kelompok agama-agama serta aliran tersebut. Tindakan kelompok anarkis itu tetap mencemkan orang yang beragama lain atau berbeda aliran, yang selalu dicurigainya sebagai musuh yang selalu harus dilawan, dihancurkan dan bahkan dimusnahkan dari muka bumi⁹.

Oleh karena itu mencita-citakan hidup beragama yang harmonis dan damai merupakan suatu pemikiran, paradigma dan bahkan tekad yang harus dikembangkan, sebab di Indonesia hidup beragama itu merupakan masalah hidup kemasyarakatan yang menyangkut kemanusiaan. Agama yang seharusnya menjadi saluran pewahyuan Tuhan, banyak dijadikan sebagai sarana kejahatan terhadap pihak lain. Seperti yang terjadi pada kasus Ahok atau Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama yang dianggap telah melakukan penghinaan terhadap kaum muslim karena pernyataannya di hadapan sejumlah masyarakat di Kepulauan Seribu pada bulan September 2016 dengan mengutip ayat dari Al Qur'an yaitu Surah Al Maidah ayat 51. Sejak adanya polemik

⁹ Hlm ini dapat dilihat dari “aliran keagamaan” di Indonesia yang secara doktriner mengkafirkan yang tidak sealiran dan menyerukan kembali kepada sistem kekhlmifahan dengan mengharamkan demokrasi Indonesia. Sikap ini justru hanya akan menjadikan islam tampak rumit dipadangan pemeluknya. Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam tantangan* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm. xv

‘penistaan agama’ yang muncul melalui postingan video Ahok yang berkunjung ke Kepulauan Seribu dengan tajuk “penistaan terhadap agama”, kasus ini mulai ‘meledak’ dan menjadi perhatian publik luas baik di skala nasional, maupun internasional¹⁰. Kasus tersebut menjadi salah satu bukti bahwa sentimen agama masih sangat terasa di Indonesia, dalam segala aspek baik sosial maupun politik.

Konflik-konflik tersebut jika dibiarkan, akan mengancam stabilitas negara. Oleh karenanya dibutuhkan tali pengikat yang mampu menyatukannya, yakni dengan menumbuhkan kesadaran dan memupuk rasa cinta kepada tanah air atau nasionalisme¹¹. Dalam konteks negara Indonesia, setiap warga negara harus memiliki spirit keindonesiaan dengan menjadikan Pancasila sebagai *common platform* (titik temu) atau *kalimatun sawā*. Hal ini berarti terbuka lebar kesempatan untuk semua kelompok sosial guna mengambil bagian secara positif dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat dan

¹⁰ Arie Setyaningrum Pamungkas dan Gita Octaviani, *Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring*, (Jurnal Pemikiran Sosiologi : Volume 4 No. 2, 2017), Diakses pada 14 Desember 2018 pukul 23.28.

¹¹ Dalam mendefinisikan nasionalisme, Stanley Benn menyebutkan paling tidak tiga hlm: (1) Semangat ketaatan kepada suatu bangsa (patriotisme), (2) dalam aplikasinya kepada politik nasionalisme merujuk pada kecondongan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri bila berlawanan dengan kepentingan bangsa lain, (3) sikap melihat betapa pentingnya penonjolan citi khusus suatu bangsa sehingga perlunya kebudayaan bangsa untuk dipertahankan. Nurcholish Madjid, *Islam kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 53

bernegara dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, demi terwujudnya negara yang adil, demokratis, nyaman, aman dan damai¹²

Dengan demikian, spirit keislaman dengan membumikan *Islam rahmatan li al 'ālamīn* yang toleran, ramah, penuh kasih sayang dan inklusif harus diiringi dengan spirit keindonesiaan yang menghargai keragaman (pluralitas) serta menjadikan Pancasila sebagai falsafah dan nafas kehidupan. Sebagaimana Islam merupakan ajaran universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan guna terwujudnya tatanan masyarakat yang adil, makmur, aman dan damai serta tiga *ukhuwwah* yang harus dicermati secara detail dan dipahami dengan baik. *Pertama, ukhuwwah 'ubūdiyyah* yakni persaudaraan internal sesama pemeluk agama. *Kedua, ukhuwah basyāriyah atau Insāniyah* yakni persaudaraan antar sesama manusia tanpa pandang bulu. *Ketiga, ukhuwah wathāniyah* yakni ukhuwah yang berlandaskan

¹²Semua agama sepakat bahwa ideologi agama-agama di Indonesia menganut sistem pancasila. Oleh karena itu, pancasila dapat dipandang sepenuhnya sebagai **titik temu** agama-agama di tersebut. Karena mencari, menemukan dan mengajak kepada titik temu antara umat yang berebda-beda adalah perintah agama, maka menemukan dan mengajak bersatu dalam membangun bangsa yang lebih baik dengan menunjang pembangunan nasional juga bernilai ibadah. Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta : Paramadina, 2010), hlm.98.

kebangsaan¹³. Ketiga macam ini saling berkaitan dan saling bersinergi.

Dalam *ukhuwah 'ubūdiyyah* umat Islam harus beriman kepada Allah SWT dan Rasul Muhammad SAW sebagai utusan Nya dengan dibuktikan melalui pembacaan dua kalimah syahadat. Akan tetapi konsep *syahadat* harus mempunyai implikasi sosial, sebagaimana dalam Al Qur'an kata *Innā al-ladzīna āmanū* selalu dikaitkan dan disambung dengan *wa 'amilu as-shalihāti* yang bermakna konsep iman harus di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk memahami dan toleransi kepada umat yang beragama lain¹⁴. Karena hakikat iman adalah memberikan perlindungan, keamanan kepada makhluk-makhluk Nya¹⁵.

Perlindungan tersebut tercermin dalam lima jaminan dasar yang diberikan islam kepada warga masyarakat, baik kelompok maupun individu, yakni jaminan dasar akan (1) keselamatan fisik warga masyarakat dari tindakan badani diluar ketentuan hukum (*hifdzu an-nafs*), (2) keselamatan keyakinan agama masing-masing, tanpa ada paksaan untuk berpindah agama (*hifdzu ad-dīn*), (3) keselamatan keluarga dan keturunan (*hifdzu an-nashl*), (4) keselamatan

¹³ Imam Suprayogo, *Spirit Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm. 69

¹⁴ Imaduddin Rahmat, *Mendialogkan Agama dan membaca Realitas*, (Jakarta, Erlangga, 2003), hlm.202

¹⁵ Muntaha Azhari, *Islam Indonesia menatap Masa Depan*, (Jakarta, Guna Aksara, 1989), hlm. 31

harta benda dan milik pribadi dari gangguan atau pengusuran diluar prosedur hukum (*hifdz al-māl*), dan (5) keselamatan hak milik dan profesi (*hifdzu al-milk*)¹⁶. Selain itu, pemerintahan berdasarkan hukum yang adil dan demokratis, persamaan derajat dan sikap tenggang rasa terhadap perbedaan pandangan merupakan unsur-unsur utama kemanusiaan¹⁷.

Dengan demikian, untuk mewujudkan spirit keislaman dan keindonesiaan yang adil, ramah, toleran dan moderat dibutuhkan solusi alternatif yakni dengan melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara membentuk manusia yang tidak hanya shalih secara vertikal, namun juga shalih secara horizontal agar memiliki kepekaan terhadap realitas sosial. Sebagaimana termaktub dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁸.

¹⁶ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*, (Jakarta : The Wahid Institute, 2007), hlm. xxi

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Universal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm.7

¹⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya : Erlangga, 2011), hlm. 148

Dari tujuan Pendidikan tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, pengamalan kongkrit, agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, humanis dan nasionalis serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat¹⁹.

Akan tetapi, realita di lapangan masih banyak ditemui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat dogmatis, doktriner, dan eksklusif. Hal tersebut dapat dilihat dari atmosfer civitas akademika, *actor/leader* dalam pengorganisasian suatu sekolah/madrasah serta kompetensi guru yang meliputi professional, pedagogik, kepribadian, sosial, dan *leadership* yang belum optimal. Selain daripada itu, di lapangan masih banyak pula dijumpai guru-guru yang mengajar materi pelajaran agama Islam masih bersifat subjektif, dengan berdasar pada afiliasi golongan yang dianut oleh guru tersebut. Tak ayal, pola pembelajaran seperti itu berimplikasi pada paradigma berpikir dan pertumbuhan jati diri siswa serta sikap dan perilaku siswa terhadap orang lain. Padahal, siswa merupakan *agent of*

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

change serta *agent of tolerance* untuk masa depan masyarakat, bangsa dan negara yang adil, damai, makmur serta toleran.

Salah satu cendekiawan muslim yang memperkenalkan dan memperjuangkan keislaman yang hanif atau *hanāfiyatu al sa-samhāh* yang merupakan kekuatan spiritual yang mampu melahirkan jiwa yang hanif, inklusif, membawa pada kelapangan hidup serta menghargai keragaman dalam berbangsa dan bernegara adalah Nurcholish Madjid²⁰. Ada beberapa alasan mengapa Nurcholish Madjid dipilih sebagai tokoh untuk dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, Nurcholish Madjid merupakan salah satu cendekiawan dan intelektual Muslim Indonesia yang memiliki perhatian khusus terhadap wacana keislaman dan keindonesiaan. *Kedua*, Nurcholish Madjid merupakan orang yang banyak memberikan sumbangsih pemikiran bagi kemajuan peradaban Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rekam jejak Nurcholish Madjid yang tidak hanya aktif dalam bidang intelektual, namun juga aktif dalam berbagai organisasi pendidikan maupun organisasi islam. *Ketiga*, Ide dan gagasan Nurcholish Madjid sangat kontekstual diaplikasikan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang

²⁰ Lihat Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner*, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 334-366

Pendidikan Islam. Tak hanya itu, pemikirannya pun dikenal dan digeluti disemua kalangan, baik kalangan awam, santri, maupun akademis. *Keempat*, Jika ditelusuri secara mendalam, muara pemikiran Nurcholish Madjid terpresentasikan pada tiga poros, yaitu tauhid dan keislaman, keindonesiaan dan kemodernan. Tiga poros ini berdialektika menjadi konstruksi pemikiran yang terus memproduksi gagasan dan ide-ide yang saling berkaitan. Pada titik inilah bisa dipahami mengapa Nurcholish Madjid memiliki pemikiran yang menarik tentang kajian keislaman dan keindonesiaan. Menurut Nurcholish Madjid, setiap warga negara yang hidup di Indonesia harus memiliki semangat keislaman dan keindonesiaan, hal tersebut dimaksudkan agar menjadi tali pengikat antar satu dengan yang lain.

Ide dan gagasan Nurcholish Madjid tentang keislaman dan keindonesiaan tertuang diberbagai macam karya-karyanya. Justru karena itulah diperlukan penelitian untuk mengetahui (merekonstruksi) pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan keislaman dan keindonesiaan. Dengan demikian, berdasar pada problematika dan paparan di atas maka skripsi ini membahas tentang ***“Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Agama Islam.***

Penelitian ini penting untuk dikaji, karena spirit keislaman dan keindonesiaan menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan menjunjung tinggi tanah air. Dalam kaitan ini, penulis memilih pemikiran Nurcholish Madjid sebagai acuan penelitian karena pikiran-pikiran Nurcholish Madjid pada dasarnya bersifat perenial atau abadi yang didasari oleh kearifan klasik Islam yang diberi konteks baru pergulatan Islam Indonesia di era dewasa ini²¹. Itulah sebabnya, corak pemikiran Nurcholish Madjid tidak hanya memberikan kontribusi besar bagi umat Islam, melainkan juga sejalan dengan apapun yang terbaik dari dasar-dasar kehidupan kebangsaan, termasuk dalam bidang Pendidikan.

Hal tersebut yang menjadi dasar kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Agama Islam dalam meletakkan pilar-pilarnya untuk menghasilkan masa depan Indonesia yang lebih baik, lebih demokratis, adil dan terbuka²². Dengan

²¹Budhy Munawar Rachman, *Keislaman yang Hanif*, (Jakarta : Penerbit Imania-Paramadina, 2013), hlm. viii

²²Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalahan pribadi dan sekaligus kesalahan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai: (1) Menumbuhkan semangat fanatisme; (2) Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; (3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas,

demikian, gagasan Nurcholish Madjid mengenai spirit keislaman dan keindonesiaan memiliki kontribusi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, yakni diantaranya pembelajaran PAI agar tidak (1) menumbuhkan semangat fanatisme buta, (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Sehingga, kontribusi pemikiran keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam dapat membentuk, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki spirit keislaman yang lapang, toleran, moderat, inklusif-pluralis, dan spirit keindonesiaan yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta bangga dan mencintai kebudayaan lokal sebagai bagian dari kekayaan dan sumber daya kemajuan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa muncul gagasan spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana pola pemikiran Nurcholish Madjid?

yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.*

3. Bagaimana konsep spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid?
4. Bagaimana implikasi spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam?
5. Apa saja kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan alasan munculnya gagasan spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid
- b. Untuk menjelaskan pola pemikiran Nurcholish Madjid
- c. Untuk mendeskripsikan konsep spirit keislaman dan keindonesiaan dalam perspektif Nurcholish Madjid
- d. Untuk menjelaskan implikasi spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam
- e. Untuk menjelaskan secara kritis tentang kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis yang berupa pengetahuan mengenai spirit keislaman dan keindonesiaan dalam perspektif Nurcholish Madjid serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran Pendidikan Agama Islam guna memahami, menginternalisasikan dan mengimplementasikan spirit keislaman dan keindonesiaan dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid yang dapat dijadikan sebagai pedoman/acuan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Bagi Pimpinan Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk membentuk, menciptakan, dan mengembangkan lingkungan sekolah yang berbasis pada nilai-nilai multikultural

c. Bagi Guru PAI

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi untuk menciptakan suasa pembelajaran PAI yang humanis, demokratis, multikultural, dan inklusif-pluralis.

d. Bagi Peserta didik

Agar peserta didik memiliki spirit keislaman yang moderat dengan membumikan *Islam rahmatan lil 'ālamīn* dan spirit keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas dan falsafah Pancasila.

e. Bagi Masyarakat umum

Dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan khazanah pengetahuan mengenai betapa pentingnya spirit keislaman dan keindonesiaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar tercipta masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT.

D. Kajian Pustaka

Berdasar penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait dengan judul *Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, penulis tidak menemukan karya yang sama

persis dengan penelitian ini, namun terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, antara lain :

1. Skripsi **Imam Mahdin**, Mahasiwa Jurusan Aqidah Filsafat Prodi Filsafat Agama Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, tahun 2014 yang berjudul “*Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa Islam dihadirkan ke dunia ini dalam rangka membangun semangat ke-tauhid-an setiap orang dengan dasar pengesaan yang terdapat pada semua agama. Sedangkan dalam memupuk hakikat moral yang harus tertanam dalam diri setiap individu, Islam yang diwahyukan oleh Tuhan sebagai rahmatan lil-alamin rahmat bagi alam semesta harus diwujudkan dalam kesejatian yang mendalam yang harus diarahkan untuk menjadikan Islam sebagai al-Din al-Hanif yakni agama yang ramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian induktif yang bersifat deskriptif analisis²³.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang pemikirannya Nurcholish

²³Imam Mahdin, 2014, “*Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

Madjid. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Variabel skripsi diatas mengenai Iman dan Moral, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait dengan Spirit Keislaman dan Keindonesiaan.

2. Skripsi **Bahrur Rosi**, Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017 yang berjudul "*Kalimah Sawa' sebagai Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid*". Dalam skripsi tersebut meneliti tentang sinkronisasi kalimatun sawa' dengan pancasila. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pancasila merupakan titik temu (*common platfrom*) agama-agama di Indonesia. Selain sebagi titik temu, pancasila juga merupakan ideologi ideal yang diterapkan di Indonesia sebagai negara majemuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian induktif yang bersifat deskriptif analisis²⁴.

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yakni sama-sama meneliti terkait dengan pemikiran Nurcholish Madjid. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada skripsi diatas variabel penelitian terkait dengan Teologi Inklusif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan

²⁴Bahrur Rosi, 2017, "*Kalimah Sawa' sebagai Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

oleh peneliti variabelnya adalah Spirit Keislaman dan Keindonesiaan.

3. Skripsi **Ade Aspandi**, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2015 yang berjudul "*Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*". Skripsi tersebut meneliti tentang urgensi dan peran pesantren guna mewujudkan masyarakat madani. Hasil penelitian mengemukakan dalam sistem pendidikan pesantren yang harus dibenahi untuk dapat menciptakan masyarakat madani ialah dengan mengembalikan pesantren pada visi dan misinya, melakukan pembaharuan terhadap metode pengajarannya dan penyesuaian kurikulumnya. Pemikiran Nurcholis Madjid tentang pesantren saat ini sudah banyak diimplementasikan. Salah satunya di pesantren Tahfizul Qur'an Miftahul Falah Cirebon. Pesantren tersebut mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan lainnya yang dibutuhkan masyarakat sebagai wujud dari pembaharuan pesantren yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan aspek agama dan keIslamannya²⁵.

²⁵ Ade Aspandi, 2015, "*Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*",

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yang sama-sama meneliti terkait dengan pemikiran Nurcholish Madjid. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada skripsi di atas variabel penelitian terkait dengan pendidikan pesantren sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis variabelnya adalah Spirit Keislaman dan Keindonesiaan. Dengan demikian, berdasar pada *research* yang penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian yang sama persis dengan judul penelitian ini mengenai Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji lebih detail dan komprehensif sebagai sumbangsih pemikiran pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih humanis, inklusif, toleran, demokratis, dan pluralis dengan berpijak pada pemikiran spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid.

E. Landasan Teori

1. Spirit Keislaman

a. Pengertian

Menurut kamus Webster, kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "*Spiritus*" yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja "*Spirare*" yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup diperlukan bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit atau yang biasa dikatakan dengan semangat. Sedangkan secara terminologis, spirit memiliki makna substansial, yakni bagian terdalam dari jiwa manusia yang saling berkaitan sehingga membentuk karakter yang hal tersebut tidak saja berimplikasi pada kesalehan vertikal namun juga horizontal²⁶.

Sedangkan kata Islam berasal dari kata *salima* yakni selamat, *aslama* yang berarti taat, *assalam* berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh serta *Salimun* dan *salmun* berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri²⁷. Dengan demikian watak karakteristik Islam ialah gagasan komprehensif tentang perdamaian dalam hidup dan kehidupan manusia. Segala bentuk terorisme, radikalisme, brutalisme, anarkisme, perusakan dan

²⁶ Di akses dari <http://www.wikipedia.com> pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 8.32

²⁷ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 37.

tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu yang mengatasnamakan islam bertentangan dengan watak dasar, visi dan misi islam²⁸. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan ajaran universal bagi alam semesta yakni sikap pasrah dan tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimanifestasikan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai risalah yaitu *rahmatan li al 'ālamīn* yang berlaku untuk seluruh manusia dimuka bumi tanpa terkecuali²⁹.

Dalam konteks perkembangan peradaban, kaum muslimin Indonesia, termasuk generasi mudanya, dituntut untuk lebih dapat menampilkan ajaran agamanya sebagai pembawa kebaikan untuk semua (*rahmatan li al 'ālamīn*) tanpa eksklusifisme komunal. Dengan kata lain, umat Islam Indonesia harus tampil secara inklusif, sebagai konsekuensi atas keyakinan bahwa Islam adalah agama fitrah yang selaras dengan cita-cita kemanusiaan universal yang ramah, toleran, moderat, penuh cinta dan kasih sayang³⁰. Dengan

²⁸ Bahkan didalam Al Qur'an disebutkan bahwa hendaknya berdakwah dengan cara yang baik dan damai. Karena dengan cara damai, kehidupan akan menjadi aman dan tentram. Lihat Faisal ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 3

²⁹ Azhari Ahmad tarigan, *Islam Madzab HMI*, (Cipayang: Kultura Press Grup, 2007), hlm. 6

³⁰ Imam Taufiq, *Al Qur'an bukan Kitab Teror*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2016), hlm. 55

demikian, setiap manusia harus memiliki spirit/semangat keislaman dengan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama secara utuh, khususnya aspek tauhid, syari'ah, dan akhlakul karimah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar selamat, bahagia dan sentosa baik di dunia maupun di akhirat dengan selalu berpegang teguh pada tali Allah SWT.

b. Unsur-Unsur Keislaman

1) Iman

Kata iman berasal dari dari akar kata yang sama dengan *aman* yakni kesejahteraan dan kesentosaan serta amanah yakni dapat dipercaya atau diandalkan/*trustworthiness*. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa iman akan melahirkan rasa aman dan mempunyai amanat yang tentu bermakna lebih dalam dari hanya sekedar percaya³¹. Hal tersebutlah yang menuntun konsekuensi-konsekuensi dalam bentuk melaksanakan perintah Allah yang termaktub dalam Al Qur'an maupun hadist³². Sikap hidup percaya tanpa bersedia

³¹ Implikasi dari sikap beriman ialah akan melahirkan sikap terbuka, tutur kata yang baik dan melahirkan harapan yang hanya disandarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu konsistensi iman ialah hunudzan dan sikap optimis kepada Allah SWT. Lihat Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 10-11

³² Konsekuensi tersebut ialah pertama, kesediaan untuk tunduk dan pasrah hanya kepada Allah SWT, Kedua, kesediaan untuk mematuhi segala perintah Nya dan menjuahi larangan Nya. Hasil dari

menerima konsekuensinya menjadi tidak bermakna (*absurd*). Karena beriman pada hakikatnya ialah menempuh hidup percaya yang akan mengorientasikan hidupnya hanya kepada Allah yang merupakan asal dan akhir dari segalanya³³.

Simbolisasi keimanan tersimpul dalam kalimat *Lā ilāha illa allāh* yang bermakna tiada tuhan (dengan t kecil) selain Tuhan (dengan T besar). Hal tersebut merupakan negasi/ peniadaan (*al nafyu*) dan afirmasi/ pengecualin (*al isbat*) dengan meniadakan tuhan-tuhan kecil yang ada dalam diri manusia, baik itu yang berbentuk harta, tahta, wanita, jabatan, popularitas dll yang membutakan mata dan mengeraskan hati sehingga lupa kepada Allah SWT.

2) Taqwa dan Al Musawwa

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata taqwa diartikan sebagai (1) terpeliharanya diri untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan Nya, (2) Keinsafan yang diikuti oleh kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Nya dan (3) kesalehan hidup³⁴. Dalam literatur bahasa Arab *taqā*

dua sikap tersebut akan melahirkan satu semangat kemerdekaan dan kebebasan diri dalam arti tidak bergantung kepada selain Allah SWT.

³³ Azhari Ahmad Tarigan, *Islam Madzab HMI*, (Cipayung: Kultura Press Grup, 2007), hlm. 13.

³⁴ Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Quraish Shihab*, (Bandung: PT. Mizan, 1999), hlm. 220

terambil dari kata *waqā* yang oleh banyak ulama' dinilai terambil dari akar kata *waqa yaqiy* yang bermakna menjaga atau melindungi dari bencana atau sesuatu yang menyakitkan. Taqwa ialah pesan Tuhan yang diamanatkan para pendahulu dan generasi mendatang (Qs. An Nisa' ayat 131). Al Qur'an menggunakannya sebagai himpunan segala kebajikan dan pesan agama karena taqwa merupakan sarana untuk melindungi manusia dari kejahatan³⁵.

Nurcholish Madjid memaknai kata taqwa dengan *God consiousness* atau kesadaran ketuhanan yang akan berimplikasi pada standar moral yang tinggi berupa amal shalih, keadilan sosial, perlindungan dan rasa aman kepada seluruh umat manusia dijagat raya ini dengan menempatkan penghargaan yang tinggi kepada manusia dalam kedudukan yang sama sederajat. Hal ini menunjukkan adanya semangat kosmopolitanisme Islam. Kosmopolitanisme dapat dipahami sebagai sikap yang menegaskan pengakuan adanya kemajemukan, tanggungjawab individu dan kelompok atas dasar ide-ide dan praktik yang dipegang oleh masing-masing serta sanggup menilai implikasi terhadap

³⁵ Sebagaimana Al Quran juga berbicara bahwa dimensi taqwa ialah tentang kemanusiaan, tersebut dalam Qs. Al Baqarah ayat 177. Lihat Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Quraish Shihab*, (Bandung: PT. Mizan, 1999), hlm. 221

orang/kelompok lain yang mempunyai nilai yang berbeda³⁶.

3) Islam Universal

Islam Universal dapat diartikan bahwa semua agama yang benar adalah bersifat-Islam (sikap pasrah kepada Tuhan) karena mengajarkan kepasrahan kepada Tuhan dan perdamaian. Dalam perspektif ini menurut Nurcholish Madjid, umat Islam sebagai golongan mayoritas harus menjadi golongan yang bisa tampil dengan percaya diri yang tinggi, bersikap sebagai pamong yang bisa ngemong golongan-golongan lainnya, bekerja sama dalam kebaikan tanpa membeda-bedakan.

Islam harus dipahami sebagai ajaran dan cita-cita kemanusiaan universal yang merupakan sikap hidup yang berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan semangat mencari kebenaran yang lapang, tidak sempit, toleran, tanpa fanatisme buta, dan tidak membelenggu jiwa³⁷.

4) Inklusif

Inklusif berarti terbuka, mengakui keberagaman, tidak bersifat mengadili, dan tidak bersifat menekan pada hal-hal yang dianggap beda.

³⁶ Solichin, *Wasiat Sang Begawan*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2011), hlm. 165-166

³⁷ Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. Sampu belakang

Inklusivisme memadam orang lain dengan lebih arif, dan bijak serta sangat menghargai keragaman dan kemajemukan³⁸.

Inklusivisme merupakan paham yang menganggap bahwa kebenaran tidak hanya terdapat pada kelompok sendiri, melainkan juga ada pada kelompok lain, termasuk dalam komunitas agama.6 Dalam inklusivisme diniscayakan adanya pemahaman tentang yang lain yang mana selalu ada dimensi kesamaan substansi nilai. Itu artinya, harus dipahami bahwa kebenaran dan keselamatan tidak lagi dimonopoli agama tertentu, tetapi sudah menjadi payung besar agama-agama³⁹.

Menurut Nurcholish Madjid inklusif berarti memahami pesan Tuhan secara komprehensif. Semua kitab suci (Injil, Taurat, Zabur, dan al-Qur'an) adalah pesan Tuhan. Pesan ini bersifat universal dan merupakan kesatuan esensial semua agama samawi, yang mewarisi Abrahamic Religion, yakni Yahudi (Nabi Musa), Kristen (Nabi Isa), dan Islam (Nabi Muhammad). Lewat firman-Nya, Tuhan menekankan agar kita berpegang teguh kepada agama itu, karena hakikat dasar agama-agama itu adalah satu dan sama. Kesemuanya akan bertumpu pada suatu titik

³⁸ Rih di Beranda Satu, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, Seri II*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 37

³⁹ *Ibid.*, hlm. 199

temu/*common platform* atau dalam istilah al-Qur'an kalimatn sawâ'.

2. Spirit Keindonesiaan

a. Pengertian

Spirit Keindonesian ialah usaha meningkatkan nasionalisme, patriotisme dan rasa kebangsaan umat sebagai suatu bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam suatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan melalui pengembangan kebudayaan dan peradaban yang sesuai dengan kepribadian nasional dalam rangka ikut berperan serta mewujudkan perdamaian yang abadi bagi dunia dan kemanusiaan. Spirit Keindonesiaan juga berarti mengakui ideologi dan falsafah negara Pancasila sebagai satu-satunya landasan formal dan final bagi negara Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Nurcholish, adanya Pancasila dan UUD 1945 telah diterima oleh umat Muslim Indonesia. Sejauh ini, kedua pilar itu telah mampu menjamin kebaikan konstitusional bagi keseluruhan bangsa. Pada hakekatnya, Pancasila dan UUD 1945 diterima masyarakat Muslim karena dua pertimbangan, yakni *Pertama, nilai-nilainya dibenarkan oleh ajaran agama Islam. Kedua, fungsinya sebagai poin kesepakatan*

*antar berbagai golongan untuk mewujudkan kesatuan politik bersama*⁴⁰.

Nurcholish Madjid mengatakan bahwa “Indonesia adalah salah satu bangsa yang paling pluralis di dunia” atau dengan kata lain bahwa penduduk Indonesia adalah paling beraneka ragam agama dan budayanya di muka bumi. Nilai Keindonesiaan bangsa Indonesia sangat beragam, meskipun realitasnya dalam keberagaman tersebut bermayoritas agama Islam. Islam masuk ke Indonesia dengan cara-cara damai. Untuk itu, modal keindonesiaan yang paling berharga ialah persatuan, keutuhan wilayah negara, bahasa kesatuan, kontinuitas dan falsafah negara serta sistem pemerintahan yang meliputi seluruh tanah air, dan pembangunan ekonomi secara pragmatis. Selain itu, modal Keindonesiaan yang paling mahal adalah pengalaman bangsa Indonesia menjalani kehidupan kemasyarakatan yang pluralisme.

b. Unsur-Unsur Keindonesiaan

1. Pluralisme dalam berbagai Konteks

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki heterogenitas etnis, suku, budaya, ras, bahasa dan agama yang sangat tinggi. Bahkan antara intern agama pun juga terdapat perbedaan. Hal demikian

⁴⁰ Nurcholish Madjid, *Cita-cita Reformasi*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 5

berarti perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang harus diakui.

Dalam aspek pluralisme budaya antara satu daerah dengan daerah lain berbeda. Hal ini dapat dilihat pada corak kesenian, tari-tarian, pakaian adat, atau upacara perkawinan. Demikian halnya pluralisme politik juga tampak di Indonesia, seperti terdapat partai politik PPP (Partai Persatuan Pembangunan), PBB (Partai Bulan Bintang), Golkar, PDIP, PKS (Partai Keadilan Sejahtera), PAN (Partai Amanat Nasional), dll. Masing-masing partai tersebut mempunyai visi, misi, garis perjuangan, program, dan kultur politik yang berbeda-beda.⁴¹

Pendukung atau massa dari masing-masing partai tersebut juga memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda. Realitas ini menunjukkan adanya pluralisme politik Islam di pentas nasional. Bahkan dalam intern agama Islam pun terdapat pluralitas mazhab dan golongan, seperti Asy'ariyah, Maturiyah, Jabariyah, dan Mu'tazilah, serta mazhab fiqih seperti mazhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hanbali.

Sedangkan dalam masyarakat majemuk Indonesia, perbedaan secara fisik tergambar pada

⁴¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19

perbedaan warna kulit dan rambut serta keberagaman bahasa daerah warga negaranya. Sedangkan masing-masing daerah mempunyai adat istiadat, tradisi, seni, dan budaya yang berbeda-beda.

2. Indonesia: Negara Pancasila

Sebagaimana diutarakan bahwasannya bangsa Indonesia merupakan bangsa yang pluralistik karena terdiri dari beragam agama, etnis, suku, budaya, dan tradisi. Keberagaman tersebut memiliki ciri khas masing-masing dan tidak mengurangi makna kesatuan Indonesia. Motto nasional “Bhineka Tunggal Ika” yang dipakai oleh bangsa Indonesia jelas mempertegas pengakuan adanya “kesatuan dalam keberagaman” atau “keragaman dalam kesatuan” dalam sepektrum kebangsaan. Hildred Geertz menggambarkan keberagaman bangsa Indonesia sebagai berikut,

Terdapat lebih dari tiga ratus kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing kelompok mempunyai identitas budayanya sendiri-sendiri, dan lebih dari dua ratus lima puluh bahasa daerah yang berbeda-beda dipakai hampir semua agama besar diwakili, selain agama-agama asli yang jumlahnya banyak sekali⁴².

⁴² Hildred Geertz, *Indonesia Cultures and Communities*, (New Haven : Yale University Press, 1963), hlm. 24, dalam Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.32

Kemajemukan dapat menjadi dinamika kekuatan yang positif dan konstruktif apabila diarahkan secara positif dan konstruktif pula. Namun juga dapat menjadi kekuatan negatif dan destruktif apabila tidak dikelola dan tidak diarahkan secara positif. Hal ini tampaknya sangat disadari oleh para Pendiri Republik itu. Itulah sebabnya, setiap melalui proses perdebatan kontitusional yang sangat panjang. Para pendiri Republik tidak mendirikan negara Indonesia berdasar agama tertentu, tetapi sepakat memilih Pancasila sebagai dasar falsafah negara yang terdiri dari lima sila, yakni

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam Pancasila terdapat beberapa konsep, yakni *Religiusitas* yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, konsep *Humanitas* yang mendudukan manusia dalam tata hubungannya dengan manusia yang lain, konsep *Nasionalitas* yang menyatakan bahwa manusia yang bertempat tinggal di bumi nusantara adalah suatu kelompok yang disebut

dengan bangsa. Konsep *Sovereinitas* yang berdaulat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia adalah rakyat dengan demokrasi yang bercirikan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, konsep Sosialitas yang merupakan penggambaran cita-cita yang ingin diwujudkan dengan berdirinya NKRI atas dasar Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bukan perorangan/kelompok tertentu.

Indonesia dalam sejarahnya dikenal sebagai negara Pancasila, tidak bercorak teokratis (didasarkan agama tertentu) dan tidak pula bersifat sekuler (agama dipisahkan dari urusan kenegaraan). Sejauh menyangkut kebebasan beragama, negara telah meletakkan dasar-dasar konstitusional yang sangat kukuh dan kuat. Negara memberikan kebebasan kepada setiap warga negara untuk menganut agama sesuai pilihannya masing-masing dan negara memberikan kebebasan kepada setiap warga negara untuk menjalankan ibadah agamanya sesuai kepercayaannya masing-masing. Hal ini secara jelas dan tegas dicantumkan dalam UUD 1945 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi

- a. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-

masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya⁴³

3. Indonesia berlandaskan Demokrasi

Demokrasi adalah persyarat mutlak bagi keberadaan civil society yang murni. Tanpa demokrasi, masyarakat sipil tidak akan terwujud yang mana demokrasi adalah suatu tatanan politik sosial yang bersumber dan dilakukan, oleh, dari, dan untuk warga negara (*government of the people, by the people, and for the people*). Demokrasi yang baik akan melahirkan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi warga negara yang akan melahirkan kesadaran dan partisipasi sosial politik warga negara Indonesia akan semakin meningkat⁴⁴.

4. Menjujung tinggi kebudayaan Lokal

Keindonesiaan erat kaitannya dengan keislaman. Bahkan keindonesiaan tidak dapat dipisahkan dengan keislaman maupun sebaliknya. Oleh karena itu, karakteristik keindonesiaan dalam menerapkan Islam harus paham dengan kultur dan budaya lokal. Di Indonesia belum adanya budaya yang mapan, karena masih dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan kemajemukan, dengan demikian bangsa yang berdaulat nan inklusif, menerapkan *al*

⁴³ UUD 1945, Bab XI (Agama) pasal 29 ayat 1 dan ayat 2.

⁴⁴ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 91-92

*muhafaZatu ‘alā qadīmi al-shālih wa al akhzu bi al jadīdi al ashlāh wa al ashlāh ilā mā huwal mashlahāh*⁴⁵.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membina dan mendidik dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan esensi islam secara komprehensif⁴⁶ serta untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam yang bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan keukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional⁴⁷.

Paradigma Pendidikan Agama Islam yang eksklusif-doktriner dan juga menekankan doktrin “keselamatan” yang didasarkan pada kebaikan antara hubungan antara diri dengan Tuhan serta kurang memberikan tekanan sosial hanya akan membentuk peserta didik yang eksklusif dan memandang agama

⁴⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Paramdina, 1992, hlm. xvii.

⁴⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Preda Media, 2008), hlm. 35

⁴⁷ Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989.

lain secara berbeda, bahkan bermusuhan. Padahal di era ini, Pendidikan Agama Islam hendaknya melakukan reorientasi *filosofis pragmatik* mengenai bagaimana memunculkan kesadaran peserta didik agar memiliki sikap toleran, inklusif, moderat dan setia pada ideologi negara Indonesia, yakni Pancasila dengan memiliki spirit keislaman dan keindonesiaan⁴⁸.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT yang dapat menjadi *Islam rahmatan li al 'ālamīn* yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku dan budaya serta harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda baik dalam skala kecil maupun besar⁴⁹. Dan agar dapat memberikan sumbangsih atas berbagai permasalahan sosial di sekitarnya⁵⁰.

b. Konsep Beragama dan Bernegara dalam Pendidikan Islam

Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat dan sekaligus sebagai pemimpin negara telah

⁴⁸ Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta, Balai Litbang, 2009), hlm. 53

⁴⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta : Wacana Ilmu, 1999), hlm. 8

⁵⁰ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi sosial didalam Institusi Pendidikan)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 171-172

meletakkan dasar-dasar pemerintahan dan menetapkan regulasi hubungan antar umat beragama yang dikenal dengan Piagam Madinah. Isi dari piagam madinah tersebut ialah menyangkut kerjasama dan saling menolong antara kaum Muslim dan kaum Yahudi dalam menghadapi pihak-pihak yang melakukan penyerangan terhadap kedua kelompok tersebut.

Piagam Madinah dirancang oleh Nabi sebagai gagasan (ide) yang sangat cerdas dalam meletakkan prinsip-prinsip kemanusiaan universal dalam masyarakat plural. Ide itulah yang diakui oleh banyak cendekiawan dan sejarawan sebagai upaya serius Nabi dalam membangun masyarakat madani, dan dapat menjadi inspirasi ordepolitik modern saat ini, baik tentang kebebasan beragama, HAM, maupun pertahanan Keamanan (Hankam)⁵¹.

Sesuai dengan misi Islam yang Islam mempunyai cita-cita dalam konsep beragama dan bernegara, yakni

1) Dalam bidang sosial

Islam mencita-citakan masyarakat yang egaliter yakni masyarakat yang didasarkan atas kesetaraan atau kesederajatan sebagai makhluk Tuhan. Atas dasar ini kedudukan dan kehormatan manusia dihadapan Tuhan

⁵¹Zainuddin, *Pluralisme Agama (Pergulatan Dialogis Islam-Kristen) di Indonesia*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 22

dan manusia lainnya bukan berdasarkan perbedaan suku bangsa, ras, golongan, bahasa, warna kulit, pangkat, keturunan, harta benda, dan material lainnya. Namun berdasar pada ketaqwaannya kepada Tuhan dan darma baktinya bagi kemanusiaan⁵².

2) Dalam bidang Politik

Islam mencita-citakan pemerintahan yang dipimpin oleh orang yang adil, jujur, amanah, demokratis dan kredibel, sehingga yang tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan personal dan terus berupaya menciptakan kemakmuran bagi masyarakat serta mendengar aspirasi rakyat⁵³.

3) Dalam budang ekonomi

Islam mencita-citakan keadaan ekonomi yang didasarkan pada pemerataan, anti monopoli, saling menguntungkan dan tidak merugikan seperti menipu dan mencuri⁵⁴.

4) Dalam bidang hubungan sosial antara umat Islam dan makhluk lainnya

Islam mencita-citakan suatu keadaan masyarakat yang kokoh agar tercipta hubungan yang

⁵²Lihat Qs. Al Hujurat : 13, Lihat pula (HR. Muslim): “*Sesungguhnya Allah tidak memfokuskan penilaian terhadap bentuk fisik, keturunan dan rupamu, tetapi penilaian Allah terfokus pada kesucian hati dan amalmu*”.

⁵³ Lihat Qs. An-Nahl : 90, Qs. Al-Maidah : 8

⁵⁴Lihat Qs. Al-Hasyr : 7, Qs. Al-Baqarah : 282, Qs. An-Nisa’ : 29, Qs. Al-Maidah : 2

harmonis dan saling membantu antar sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan lainnya.

5) Dalam bidang hukum

Islam mencita-citakan tegaknya supermasi hukum yang didasarkan pada keadilan, tidak pilih kasih dan obyektif untuk melindungi hak asasi manusia yang meliputi hak hidup, hak beragama, hak untuk memiliki dan memanfaatkan harta, hak memiliki keturunan dan hak untuk mengembangkan intelektual dan cita-cita.

6) Dalam pendidikan

Islam mencita-citakan pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat (*education for all*), berlangsung seumur hidup (*long life education*), dengan tujuan agar manusia menjadi khalifah dimuka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT⁵⁵.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa cita-cita Islam di berbagai aspek kehidupan bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang berdasar pada nilai-nilai akhlaq yang luhur, bertumpu pada keimanan dan tanggungjawab kepada Allah dan menebar kasih sayang serta tanggungjawab kepada manusia agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian utuh sebagai hamba Allah sekaligus warga negara yang beradab, bermartabat, terampil dan

⁵⁵ Lihat Qs. At-Taubah : 122, Qs. Fathir : 28, Qs. Al-‘Alaq : 1-5, Qs. Adz-Dzariyat : 56

demokratis⁵⁶. Adanya kaum minoritas dalam sebuah negeri yang mayoritas islam dan memberikan kebebasan penganut agama lain melakukan ibadah dan menjunjung tinggi eksistensi kemanusiaannya merupakan wujud toleransi yang ada dalam Islam serta harus dihadirkan oleh umat Islam sebagai mediator dan penengah (*ummatan wasathan*)⁵⁷.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan mediator dan sarana untuk mengembangkannya yakni Pendidikan Agama Islam yang mempunyai visi menciptakan dan membina peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta tidak hanya shalih secara vertikal/ritual⁵⁸, namun juga shalih secara horizontal/aktual yang terimplementasi dalam tindakan kongkrit untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang adil, demokratis, terbuka, aman, nyaman dan *badatun thayyibatun wa rabbun ghafūr*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 111-112

⁵⁷ Zuly Qadir, *Pembaharuan Pemikiran Islam (Wacana dan Aksi Islam Indonesia)*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93-94

⁵⁸Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-gagasan besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),Hlm.281

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif yang menitikberatkan pada kajian kepustakaan (*library research*)⁵⁹ yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok⁶⁰. Dalam penelitian ini data yang akan dibaca dan dicatat adalah buku-buku Nurcholish Madjid sebagai rujukan utama dan buku-buku karya cendekiawan lain yang bertemakan sejenis dengan penelitian dalam skripsi ini mengenai keislaman dan keindonesiaan sebagai rujukan tambahan. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori *historis faktual* karena yang diteliti adalah pemikiran seorang tokoh⁶¹.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan ini dipakai untuk melihat aspek

⁵⁹Penelitian pustaka (*Library Research*) yakni serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UGM Press, 2012), hlm. 113.

⁶⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

⁶¹ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1984), hlm. 136.

mendasar mengenai spirit keislaman dan keindonesiaan dalam perspektif Nurcholish Madjid⁶².

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder

A. Sumber data Primer

Sumber data Primer⁶³ dalam penelitian ini berupa

1. Islam, Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan (Jakarta: Paramadina, 1992)
2. Khazanah Intelektual Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
3. Islam Kemodernan dan Keindonesiaan (Bandung: Mizan, 1988)
4. Pintu-Pintu Menuju Tuhan (Jakarta: Paramadina, 1994)
5. Indonesia Kita (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)
6. Cita-cita Reformasi, (Jakarta: Paramadina, 1999)

⁶² Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 64-65

⁶³ Sumber data primer adalah alat pengambilan dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

7. Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat (Jakarta: Paramadina PT. Dian Rakyat, 2009)
8. Islam Agama Kemanusiaan : Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia (Jakarta: Paramadina, 1995)
9. Islam Agama Peradaban (Jakarta: Paramadina, 1995)
10. Kaki Langit Peradaban Islam (Jakarta: Paramadina, 1997)
11. Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi (Jakarta: Paramadina, 1999)
12. Islam Universal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

B. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pelengkap dan pendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekundernya berupa jurnal dan literatur-literatur yang sejenis selain karya Nurcholish Madjid. Yakni diantaranya:

1. Priyono, *Jurnal Agama dan Konflik*, Vol. XV, No. 02, Mei - Agustus 2008
2. Solichin, *Wasiat Sang Begawan*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2011)
3. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia, Sebuah Kajian Politik tentang*

Cendekiawan Muslim Orde Baru (Jakarta: Paramadina, 1995)

4. Muhammad Wahyu Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa*, (PT. Kompas Media Nusantara, 2014)
5. Budhy Munawar Rachman, *Membaca Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Democracy Prjocet, 2011)
6. Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-nilai Dasar Perjuangan Interpretasi teks dan konteks*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, dan jurnal yang ada kaitannya dengan tema skripsi ini dengan meneliti sumber-sumber data tertulis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini⁶⁴.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam model ini teknik analisisnya adalah

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm.108

analisis isi (*content analysis*) karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku. Analisis deskriptif dilakukan pada buku yang akan ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung yakni dalam pemikiran Nurcholish Madjid mengenai keislaman dan keindonesiaan dalam karya-karyanya. Prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut

- a. Langkah deskriptif, yakni dengan menguraikan masalah yang jelas dan rinci tentang spirit keislaman dan keindonesiaan.
- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, berawal dari mendeskripsikan masalah, selanjutnya display data yakni membuat skema dari data untuk memudahkan dalam membuat peta data yang selaras dan berkesinambungan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya yakni dengan menganalisis data pada sumber primer dan sekunder.
- c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah tahap penarikan kesimpulan yang bersifat sementara atas penelitian yang telah peneliti lakukan, karena harapannya penelitian ini tidak berhenti sampai disini namun lebih bisa dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya mengingat buah pemikiran dan ide-ide Nurcholish Madjid masih memungkinkan untuk diteliti dan dikembangkan

demikian munculnya ide-ide dan inovasi baru dalam pendidikan dan bidang-bidang lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud sesuai dengan judul, maka diperlukan sistematika penulisan yang sedemikian rupa, sehingga penelitian yang hendak ditulis terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian Inti memuat uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai berikut :

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi gambaran umum profile Nurcholish Madjid baik karier intelektual, pendidikan maupun karya nya.

Bab III : Berisi tentang konstruksi pemikiran Nurcholish Madjid yang memuat sebab pemikiran spirit

keislaman dan keindonesiaan muncul, pola pemikiran Nurcholish Madjid, dan konsep spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid.

Bab IV : Bab ini berisi penemuan penulis mengenai kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Bab V : Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan mengenai spirit keislaman dan keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid dan kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Munculnya gagasan spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid dilatarbelakangi oleh konteks historis Indonesia era 1970, Banyaknya keanekaragaman di Indonesia, uniknya integrasi khazanah klasik dan modern Nurcholish Madjid, Pendekatan Pemikiran yang digunakan oleh Nurcholish Madjid, dan Islam Yes, Partai Islam No.
2. Pola pemikiran Nurcholish Madjid terbagi atas tiga hal, yakni mengenai tauhid dan keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan yang ketiganya merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut saling berkaitan. Nurcholish Madjid mendudukan konsep tauhid dengan keimanan yang benar, yakni berisi ajaran bahwa Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT adalah pusat dari segala sesuatu dan manusia wajib mengabdikan diri secara mutlak hanya kepada Nya.

Konsep keimanan ini mengandung implikasi doktrinal bahwa tujuan seluruh kehidupan dan penghidupan manusia wajib diorientasikan untuk mengabdikan kepada Nya serta seluruh kehidupan berpusat kepada Nya.

Hal ini menimbulkan adanya konsekuensi bagi manusia, bahwa iman sebagai keyakinan religius yang berakar pada pandangan teosentris selalu dikaitkan dengan amal yakni perbuatan/tindakan manusia. Iman dan amal, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam pengertian iman wajib selalu diaktualisasikan menjadi amal. Dengan demikian, konsep tauhid ini bersifat humanistik (*humanistic teosentris*), bahwa manusia wajib memusatkan diri mengabdikan kepada Nya, namun tujuan dan manfaatnya adalah untuk kepentingan manusia sendiri, bukan untuk Allah SWT. Oleh sebabnya, keimanan yang benar akan memanifestasikan tindakan kongkrit melalui kerja-kerja kemanusiaan yang berwujud kesadaran akan hakikat diri manusia sebagai *'abdun* sekaligus *khalifatullāh* yang memikul tanggungjawab dan amanah yang diberikan Allah untuk mengatur, mengelola dan memakmurkan bumi guna kepentingan dan kemaslahatan bersama.

Untuk merealisasikan visi misi itu, maka diperlukan instrumen yakni salah satunya dengan rasionalisasi atau ijtihad dengan terus berpikir dan berupaya menjadikan kehidupan dunia ini sebagai ladang untuk digali, diteliti, dikaji dan dikembangkan melalui ilmu pengetahuan. Hal inilah yang dimaksud Nurcholish Madjid dengan keharusan untuk menjadi modern. Karena modern berarti rasional, dinamis dan ilmiah yang akan berimplikasi pada kemajuan, perubahan dan perombakan secara asasi susunan dan corak suatu masyarakat dari statis ke dinamis, dari tardisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dengan jalan merubah cara berpikir untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara optimal serta melakukan eksperimen guna perbaikan, perkembangan dan kemajuan alam.

3. Spirit Keislaman menurut Nurcholish Madjid ialah ide, cita-cita, pijakan, acuan dan semangat untuk menampilkan ajaran agama sebagai pembawa kebaikan untuk semua (*Islam rahmatan lil 'ālamīn*) tanpa eksklusifisme komunal dengan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama secara utuh, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan berupa mencari titik temu (*kalimatun*

sawā'), pluralisme dan inklusivisme. Sedangkan spirit keindonesiaan merupakan sikap, ide, cita-cita dan semangat serta kepribadian bangsa Indonesia dengan memupuk rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi rasa kesatuan dan persatuan, memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa untuk membangun bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dengan melalui pengembangan kebudayaan dan peradaban yang sesuai dengan kepribadian nasional serta mengakui ideologi dan falsafah negara Pancasila sebagai satu-satunya landasan formal dan final bagi negara Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal tersebut, didasarkan pada Pancasila, yang dipandang sebagai *common platfrom* yang dapat mempersatukan pluralitas Indonesia. Implikasinya, segala perbedaan dapat teratasi dan apabila terjadi gesekan-gesekan, maka hal tersebut tidak terlalu membahayakan bagi keutuhan NKRI jika kearifan lokal (*local wisdom*) ditempatkan diatas kepentingan golongan, suku, ras dan agama. Dengan demikian, Islam harus menjadi dasar dan cita-cita politik yang beradab, sehingga tidak perlu disimbolkan menjadi dasar ideologi negara secara formal. Yang lebih penting daripada itu ialah bagaimana ajaran Islam

universal dikaitkan dengan konteks (lokalitas) Indonesia dalam pelaksanaannya.

4. Implikasi pemikiran spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan Pendidikan Islam ialah berimplikasi pada pengembangan Pendidikan Agama Islam yang inklusif-pluralis dan multikultural. Sehingga, spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid tersebut memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran bagi kemajuan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dimulai dari pengelolaan sekolah atau madrasah dengan segala unsur-unsurnya yang berbasis pada multikultural, demokratisasi dan penerapan inklusivisme dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka dan termanifestasinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis, demokratis, dan inklusif serta menanamkan *values* kepada peserta didik agar memiliki ghirah *ilāhiyah* dan *insāniyah* yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang moderat, toleran dan tanggap terhadap realitas yang ada baik di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, maupun negara.
5. Kontribusi spirit keislaman dan keindonesiaan Nurcholish Madjid terhadap Pengembangan

Pendidikan Agama Islam ialah (1) Terwujudnya sistem pembelajaran PAI berbasis multikultural, (2) Kurikulum PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan, (3) Demokratisasi dalam pembelajaran PAI, (4) *Idea of progress* dan inklusivisme dalam pembelajaran PAI, serta (5) Prinsip pembelajaran PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan, (6) Pembelajaran PAI berbasis Kebudayaan lokal.

Sehingga dengan kontribusi tersebut, dapat terwujud pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis, demokratis, adil, inklusif-pluralis yang berbasis pada *multicultural* dengan semangat keislaman dan keindonesiaan, agar peserta didik memiliki kepribadian utuh yakni menjadi makhluk religius yang memiliki spirit nasionalisme dan patriotisme.

B. Saran

1. Pemikiran Nurcholish Madjid, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam tidak menghasilkan pemikiran yang detail. Hal ini menunjukkan *concern* Nurcholish Madjid dalam bidang Pendidikan Agama Islam tidak terlalu *intens*.
2. Meski kurang *intens* dalam persoalan pendidikan, Nurcholish Madjid merupakan cendekiawan muslim

yang memiliki ide dan gagasan *briliant* serta perenial yang dapat diintegrasikan dan dikontekstualisasikan dalam berbagai bidang, yakni sosial-humaniora, politik, budaya maupun pendidikan. Secara implisi terlihat diberbagai karya-karyanya, Nurcholish Madjid jarang berbicara dan menyuarakan pendidikan Agama Islam, namun ide dan gagasan Nurcholish Madjid tersebut dapat ditarik dalam sekup Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, perlu dijabarkan dan dikembangkan pemikiran Nurcholish Madjid oleh para praktisi Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk implementasi pembelajaran PAI yang berbasis multikultural, sebenarnya tidak menjadi persoalan pelik jika para guru benar-benar memahami hakikat kompetensi profesional dan pedagogik, serta dapat mengaitkan kompetensi inti I (spiritual), kompetensi inti II (sosial), kompetensi inti III (materi), dan kompetensi inti IV (keterampilan) secara holistik dan komprehensif. Kemampuan dalam memahami hakikat kompetensi yang diemban oleh guru serta kemampuan mengaitkan antara satu materi dengan materi lain, serta antara *values* satu dengan *values* yang lain menjadi dasar pembelajaran PAI yang humanis, demokratis, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008
- Abdurrahaman, *Al Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta : Elsaq Press, 2011
- Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*, Jakarta : The Wahid Institute, 2007
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-gagasan besar Para Ilmuan Muslim*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015
- Ahmad A. Sofyan dan M. Roychan Madjid, *Gagasan Cak Nur tentang Negara & Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003
- Ahmad Amir Azizi, *Pembaruan Teologi Perspektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo-Modernisme Fazlur Rachman*, Yogyakarta : TERAS, 2009
- Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010
- Ali Yafie, *Agama dan Pluralitas Bangsa , Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1991

Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1999

Amin Abdullah, *Studi Agama Era Post-Positivisme dan Implikasinya Bagi Dialog Antar Agama*, dalam Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama Stdi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Bentang, 2000

Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1992

Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984

Azhari Ahmad Tarigan, *Islam Madzab HMI*, Cipayung: Kultura Press Grup, 2007

_____, *Nilai-nilai Dasar Perjuangan: Teks, Interpretasi, dan kontekstualisasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018

Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002

_____, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Wacana Ilmu, 1999

Budhy Munawar Rachman, *Keislaman yang Hanif*, Jakarta : Penerbit Imania-Paramadina, 2013

_____, *Membaca Nurcholish Madjid*, Jakarta : Democracy Prjocet, 2011

- Cate Buchanan (editor), *Centre for Humanitarian Dialogue*, Juni, 2011
- Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholis Madjid, Neo Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Belukar Budaya, 2002
- Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu 1980
- Fadhil al-Djamali, *Menerobos Krisis Pendidikan Islam*, Jakarta, Golden Press, 1992
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- _____, *Republik Bhineka Tunggal Ika*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012
- Goenawan Mohammad, “Sebuah Pengantar”, dalam Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta:Paramadina, 200
- Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2003
- Heldred Greetz, *Indonesia Cultures and Communities*, New Haven : Yale University Press, 1963
- Hoffman, Bruce, *Inside Terrorism: Revised and Expanded Edition*, New York: Columbia University Press, 2006
- Idris Thaha, *Demokrasi Religius :Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amien Rais*, Bandung : Mizan

- Imaduddin Rahmat, *Mendialogkan Agama dan membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Imam Suprayogo, *Spirit Islam*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Imam Taufiq, *Al Qur'an bukan Kitab Teror*, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2016
- Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Multikulturalisme*, Jakarta, Balai Litbang, 200
- Isma'il Razi Al-faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, New York, Macmillan, 1986
- Junaidi Idrus, *Rekontruksi Nurcholish Madjid*, Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Ludjito Ahmad dkk, *Guru Besar Berbicara, Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2010
- M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia, Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Paramadina:Jakarta, 1995
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Rosdakarya, 2011
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi sosial didalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016

Muhammad Wahyu Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa*,
PT. Kompas Media Nusantara, 2014

Muntaha Azhari, *Islam Indonesia menatap Masa Depan*,
Jakarta: Guna Aksara, 1989

NDP Bab I, *Dasar-Dasar Kepercayaan*, Jakarta:PB HMI,
2015

Nurcholish Madjid, “Pengantar” dalam, A. Malik fajar,
Reoreintasi Penidikan Islam, Jakarta: Fajar dunia,
1999

_____, *Cendekiawan dan Religiusitas
Masyarakat*, (Jakarta, Paramadina dan PT. Dian
Rakyat, 2009

_____, *Cita-Cita Politik Islam*, Paramadina:
Jakarta, 1999

_____, *Cita-cita Reformasi*, Jakarta:
Paramadina, 1999

_____, *Dialog Agama-agama dalam Perspektif
Universalisme Islam*, dalam Komarudin Hidayat
dan Ahmad Gaus A.F, *Passing over, Melintasi
Batas Agama*, Jakarta: Gramedia, 1999

_____, *Indonesia Kita*, PT Gramedia Pustaka
Utama, Jakarta, 2004

_____, *Islam Agama Kemanusiaan,
Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam
Indonesia*, Jakarta: Paramdina, 1995

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta,
Paramadina, 1992

- _____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: PT. Penerbit Mizan, 2013
- _____, *Islam Universal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017
- _____, *Kaki Langit Peradaban*, Jakarta, PT. Dian Rakyat dan Paradamadina, 2009
- _____, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____, *Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa Depan*, Majalah Jauhar, Vol.1, No.1, Desember 2000
- _____, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2004
- _____, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 2008
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Paramdina, 1992
- Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Quraish Shihab*, Bandung: PT. Mizan, 1999
- _____, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung, Mizan 1994
- Riuh di Beranda Satu, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, Seri II*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003

- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Palangkaraya : Erlangga, 2011
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Saridjo, Marwan, *Cak Nur Diantara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*, Jakarta : Yayasan Ngali Aksara & Penamadani. 2005
- Schumann, *Pemikiran Keagamaan dalam tantangan* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993
- Sofyan dan M. Roychan Madjid, dalam *Gagasan Cak Nur tentang Negara & Islam*, Yogyakarta:Titian Ilahi Press, 2003
- Solichin, *Wasiat Sang Begawan*, Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : UGM Press, 2012
- Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia, Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta:Paramadina, 1995
- Syafiq A. Mughni, *Nilai-nilai Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001
- Syahrin Harahap, *Al Qur'an dan Sekularisasi, Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husain*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, Jakarta, Paramadina, 1997

Zainuddin, *Pluralisme Agama (Pergulatan Dialogis Islam-Kristen) di Indonesia*, Malang : UIN Maliki Press, 2010

Zuly Qadir, *Pembaharuan Pemikiran Islam (Wacana dan Aksi Islam Indonesia)*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2006

B. Internet

<http://www.wikipedia.com>

Wikipedia.com

<http://awig-awig.blogspot.com/2011/07/jenis-kearifan-lokal-yang-ada-di.html>

http://gamolaninstitute.blogspot.com/2016/01/local-wisdom-piil-pesenggiri-lampung_24.html

C. Jurnal

Arie Setyaningrum Pamungkas dan Gita Octaviani, *Aksi Bela Islam dan Ruang Publik Muslim: Dari Representasi Daring ke Komunitas Luring*, Jurnal Pemikiran Sosiologi : Volume 4 No. 2, 2017

Muhammad Subhan, *Journal of International Relations, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2016*

Priyono, *Jurnal Agama dan Konflik*, Vol. XV, No. 02, Mei - Agustus 2008

D. Undang-Undang

UU No. 1/PNPS/1965

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005), Jakarta, Sinar Grafika, 2006

Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989.

UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1)

UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I, Ketentuan umum pasal 1 ayat 1.

UUD 1945, Bab XI (Agama) pasal 29 ayat 1 dan ayat 2

E. Skripsi

Ade Aspandi, 2015, "*Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Bahrur Rosi, 2017, "*Kalimah Sawa' sebagai Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Imam Mahdin, 2014, "*Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

C. Riwayat Pekerjaan

No	Nama Sekolah	Amanah	Tahun
1.	SMP IT BIAS Yogyakarta	Guru Tahfidz, dan Tahsin	2017 – sekarang
2.	SDNU Pemanahan Bantul, Yogyakarta	Guru Eksra Da'i & Bahasa Arab	2017
3.	SMK Cipta Bani Husada	Guru Tahfidz, dan Tahsin	2018 – sekarang
4.	SLB Bina Anggita, Yogyakarta	Asisten Guru	2017
5.	MAN 2 Bantul	Guru Tahfidz	2019
6.	SMP IT Sunan Averoes, Piyungan Bantul	Guru Tahfidz	2018
7.	Bengkel Dakwah company	Guru Tahfidz	2019 – sekarang
8.	SD IT Samawi Bantul	Guru Ekstra Jurnalistik	2018 – sekarang
9.	Guru Privat	Guru Mata Pelajaran Agama & umum, Tahsin & Tahfiz	2015 – sekarang
10.	MTs N I Yogyakarta	Guru IMTAQ	2019 – sekarang

D. Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Amanah	Tahun
1.	Jami'atul Huffadz Wal Qura'	Anggota	2013 - 2015
2.	Arabic Club	Anggota	2013 - 2015
3.	JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Divisi Tahfiz	Anggota	2015 – sekarang
4.	PLD UIN Sunan Kalijaga	Relawan	2015 – sekarang

5.	IPNU Kec.Sewon	IPPNU	Ketua	2016 - 2018
6.	LPM Paradigma UIN Sunan Kalijaga		Editor	2016 - 2019
7.	HMI Fak.Ilm Tarbiyah UIN Suka		Kader	2017 – sekarang
8.	LAPMI Edukasi HMI Kom. Tarbiyah		Reporter	2017 - 2018
9.	LARIS PAI UIN Sunan Kalijaga		Anggota	2016 – sekarang
10	Pemuda Inti Anti Narkoba(Kemenpora)		Anggota	2017
11.	Ikatan Alumni PP. An- Ni'mah Kanggotan		Anggota	2015 – sekarang
12.	Maiyah Emha Ainun Nadjib/ Cak Nun		Jama'ah	2017 – sekarang

E. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II Pidato Bahasa Arab Tingkat Kab. Bantul, 2014
2. Juara II, CCA, Tingkat MA/SMA/SMK se-DIY, ATK Yogyakarta, 2014
3. Juara I CCA Tingkat MA dan MAN Se-DIY, 2015
4. Mahasiswa Berprestasi Bidikmisi, 2016
5. Mentor Tahfidz Camp, UGM, 2017

F. Minat Keilmuan

1. Studi Islam
2. Pemikiran Islam
3. Hak Asasi Manusia & Gender
4. Psikologi Pendidikan Islam
5. *Living Qur'an*

G. Pengalaman Pendidikan Non-Formal

2011 – 2016 : PP. An Ni'mah Kanggotan Bantul

H. Pelatihan/Kursus

1. Seminar Nasional Wirausaha dan Dakwah *Cara Mengolah Limbah menjadi Rupiah*, IIQ An Nur Yogyakarta, 2015
2. Seminar Nasional, *Strategi Penguatan Peran Pancasila dalam Dunia Pendidikan*, UGM Yogyakarta, 2015
3. Penataran Ustadz/Pengelola TKA-TPA Tingkat Lanjutan, AMM Yogyakarta, 2015
4. Seminar Nasional, *Strategi Penguatan Peran Pancasila dalam Dunia Pendidikan*, UGM Yogyakarta, 2015
5. Kursus Bahasa Inggris, *Brilliant English Course* (Pare, Kediri), Bidikmisi, 2016
6. *Training of leadership*, Bidikmisi, 2017

7. Pelatihan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba, BNN Kemenpora DIY, 2017
8. Seminar Nasional, *Sinergi NU & Muhammadiyah Membangun Peradaban Rahmatan Lil 'Alamin*, UII Kaliurang Yogyakarta, 2016
9. Seminar Nasional *Seminar Pendidikan Bonus Demografi dan Sains Literasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
10. Peserta Bedah buku *Dinamika Baru Jejaring Teror di Indonesia*, CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
11. Pelatihan Pendampingan Tahfidz Al Qur'an di Sekolah/Madrasah, PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
12. Pelatihan Jurnalis Tingkat Dasar (PJTD), LPM Paradigma FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
13. Seminar Nasional, *Meneguhkan Islam Ramah dalam Tantangan Kebhinekaan*, KMNU UIN SUKA, 2017
14. Seminar *Excellent Researcher Gathering*, Center of Excellent Student Jogja, *Menumbuhkan Peneliti Muda yang Berjiwa Kritis, Kreatif, Inovatif dan Berani Berkarya untuk Indonesia Emas 202*, UNY, 2017

15. Peserta Lomba Debat Inklusi dan Difabilitas Tingkat Mahasiswa se-DIY & Jateng, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
16. Seminar Kebangsaan *Mengurai Benang Kusut Intoleran & Terorisme*, DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
17. *Workshop Living Values Education (LVE) for Mahasiswa Bidikmisi*, Rumah Kearifan, 2018
18. Volunteer Laris Mengajar Batch 3 di MIN 11 Gunung Kidul, 2018
19. Volunteer Laris Mengajar Batch 3 di SD N Krambilsawit, 2019

I. Karya Tulis Ilmiah

1. Kerukunan dan Kerjasama antar Umat beragama dalam Pengembangan Pembangunan Nasional Indonesia (Implikasi dari Gerakan Perubahan Sosial Berasas NDP), HMI Cabang Palembang, 2018
2. Peran Intelektual Muslim dalam Membangun Peradaban Islam, HMI Cabang Jakarta Selatan, 2018
3. Paper Revitalisasi Peran Masjid ditengah Aus Globalisasi Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman (MJS) Yogyakarta, 2017
4. Paper Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di era Globalisasi dan Perannya dalam

pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, 2017

5. Paper Optimalisasi Peran Pelajar dan Santri dalam Membangun Indonesia Jaya dengan Ber-IPNU-IPPNU, 2017
6. Paper Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), LPPM UIN Yogyakarta, 2019



Yogyakarta, 12 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S. Mukaromah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1372/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Mukaromah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Dobalan, Timbulharjo, Sewon, Bantul, 07 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di

Lokasi : Kledekan Kidul, Jangkaran
Kecamatan : Temon
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,25 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 22 Oktober 2018
Ketika



Prof. Dr. Fauziah, S.Ag., M.A.
NIP. 19540512 200112 1 002

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.1/2019

This is to certify that:

Name : Siti Mukaromah
Date of Birth : May 07, 1997
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 08, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	41
Total Score	127

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 08, 2019
Director,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Mukaromah
 NIM : 15410067
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	65	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat: kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
75 - 84	B	Memuaskan
65 - 74	C	Cukup
45 - 64	D	Kurang
0 - 44	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 4 Juli 2019

 Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002


Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No :B-0926/UN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Siti Mukarohmah
 NIM : 15410067

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 22 Februari – 01 April 2016

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	78	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	84	B+
Nilai Rata-rata		84	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017


Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muzawatin, M.Ag.


Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


 Dr. Dhuha Amalia Yusuf
 NIM: 13410201





SURAT TANDA TAMAT MENGAJI

**AL QUR'AN 30 JUZ BIL GHOIB / HAFALAN
DI PONDOK PENGASUH DAN PENDIDIKAN ISLAM PUTRI (PPIP)**

“ AN - NI'MAH ”
KANGGOTAN PLERET BANTUL

Yang bertanda tangan di bawah ini kami atas nama Pengasuh dan Pendidikan Islam Putri “ AN - NI'MAH ” Kanggotan, Pleret, Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa anak yang :

Bernama : Siti Mukaromah
 Wali : Bp. Sarwidi
 Alamat : Dabatan, Timbulharjo, Sewon

Bahwa anak tersebut di atas telah tamat belajar / mengaji Al Qur'an bil ghoib / hafalan pada tahun 2015... di Pondok Pesantren Putri “ AN - NI'MAH ” Kanggotan, Pleret, Bantul.

Pleret, 10 Oktober 2015
 Pengasuh Pondok Putri “ AN - NI'MAH ”
 Kanggotan, Pleret, Bantul




Hj. Siti Syamsiyah Dalihar
HJ. SITI SYAMSIYAH DALIHAR



STATE ISLAMIC UNIVER
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

UNIVERSITAS GADJAH MADA
JAMAAH SHALAHUDDIN
GADJAH MADA MENGHAFAL QUR'AN
 Jl. Tevesia No.1 Bulaksumur, Yogyakarta (Sayap Selatan Masjid Kampus UGM)

Sertifikat

Ini diberikan kepada
Siti Mukaromah

atas partisipasinya sebagai
PEMANDU

Dalam serangkaian kegiatan "TAHFIDZ CAMP" yang diselenggarakan oleh
 GAMMQ (Gadjah Mada Menghafal Qur'an) UGM tahun 2017 pada tanggal 1 sampai 3
 Desember 2017 di Masjid Kampus UGM.

Kema Umum Jamaah Shalahuddin
 Muhammadiyah
 Muhammadiyah





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

No : 002.006/PERSONALIA/CES-JOGJA/IX/2017

Diberikan kepada :

SIMPULKAROMAH
Sebagai
PESERTA

Excellent Reasearcher Gathering oleh Center of Excellent Student Logia dengan tema "Menumbuhkan Peneliti Muda yang Berjawa Kritis, Kreatif, Inovatif dan Berani Berkarya untuk Indonesia Emas 2025"

Yogyakarta, 3 September 2017

KETUA PANITIA

SARAHINDAH S.

NIM. 15110244002

DIREKTUR

ADE SETIAWAN

NIM. 13202241062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



YOGYAKARTA



Piagam Penghargaan

Nomor. 25/ASSAFFA/D-1/XII/2016

Association of Bidikmisi Student of State Islamic University of Sunan Kalijaga
(ASSAFFA)

Periode 2016/2017
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberikan penghargaan kepada :

Sibi Mukaromat

Sebagai

Mahasiswa Bidikmisi Berprestasi Tahun 2016

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Mengetahui
Wakil Rektor
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Ketua ASSAFFA,

Dr. H. Waryono, M.A.S
NIP : 19701010 199903 1 002

Ach. Alimun Najiib
NIM: 14540031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: #24/11/Jogjakarta/Sleman/ALIVE.Incl/2018

Sertifikat ini diberikan kepada

SITI MUKAROMAH

atas partisipasinya dalam Workshop Living Values Education (LVE) for Mahasiswa Bidik Misi
Kerjasama Rumah Keanifan dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 27-28 November 2018

Sebuah program eksperensial dan interaktif yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan, pengetahuan dan alat Bantu untuk menciptakan suasana berbasis nilai dan melakukan Kegiatan Menghidupkan Nilai.

Living Values Education Programme (LVEP) atau Program Pendidikan Menghidupkan Nilai adalah program pendidikan nilai yang komprehensif. Implementasi Living Values Education (Pendidikan Menghidupkan Nilai) dilaksanakan oleh Association for Living Values Education International (ALIVE International), sebuah asosiasi nilai-nilai pendidikan berbasis nilai dari seluruh dunia. Dengan dasar kuat semangat sukarelawan, Living Values Education didukung oleh UNESCO dan menjadi lumbung dalam bagi organisasi, agency, badan pemerintah, yayasan, kelompok masyarakat dan perserantaan lain. Program ini adalah bagian dari gerakan global untuk budaya damai dalam kerangka kerja PBB bagi Dekade Internasional Budaya Damai dan Anti-Kekerasan bagi Anak-anak di Dunia.



MUQOWIM

Accredited Trainer for LVE Educator Training Workshops
RUMAH KENIFAN

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QURAN
PANITIA KHOTMIL QURAN DAN PENGAJIAN AKBAR
 Sekretariat : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Lf 2
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta HP : 081547455484

SYAHADAH KHOTMIL QURAN
 NO : 30 /B-2/Pan.KQ-PKTQ/FITK/IX/2017



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memuliakan orang - orang
 yang memelihara kitab suci Nya, shalawat serta salam semoga tercurahkan
 atas Nabi Muhammad SAW yang bersabda :



"Sebaik - baik kamu adalah orang yang belajar AL-QURAN
 dan mengajarkannya"

Selanjutnya Panitia Khotmil Quran Pengembangan Kepribadian dan
 Tahsinul Quran (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menerangkan
 bahwa :

Nama : SITI MUKAROMAH
 Tempat / Tgl Lahir : BANTUL, 7 MEI 1997
 Alamat : BANTUL YOGYAKARTA

dinyatakan telah khatam Musyafahah Quran Juz 30 dalam acara
 Khotmil Quran dan Pengajian Akbar yang dilaksanakan pada
 tanggal 3 November 2017.

Yogyakarta, 3 November 2017

Dekan
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


 Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
 NIP : 19580922 199101 1 001

Ketua Panitia
 Khotmil Quran dan Pengajian Akbar

 PENGJIAN AKBAR
 NIM : 15490005

UNIVERSITAS
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Prof. Komaruddin Hidayat, Mantan Kepala Sekolah Madania, Via WA.

[8/15, 1:30 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Assalamu'alaikum Prof. Komar apakah masih ingat dg Mukaromah, Prof?

[8/15, 1:51 PM] Prof. Komarudin Hidayat: He he...pastilah...

[8/15, 4:05 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Alhamdulillah kalau masih ingat... Semoga keberkahan, kebahagiaan, kesuksesan, dan kemuliaan dunia akhirat senantiasa menyelimuti Prof. Komaruddin Hidayat. Jadi begini Prof. Kemarin saya sidang skripsi terkait dg pemikirannya Nurcholish Madjid dg judul : Spirit Keislaman dan Keindonesiaan perspektif Nurcholish Madjid dan kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Kebetulan, penguji saya Drs. H. Radino dan Dr. H. Muqowim. Dan mereka menyarankan kepada saya utk bertanya2 kepada pewaris Cak Nur, terkait dg Paramadina dan Madania sbg implementasi teknis pemikiran CakNur dalam Pengembangan Pendidikan yg berbasis Multikultural. Nah kemudian yg ingin saya tanyakan kepada Panjenengan Prof, apakah Prof. Komar mengetahui dimana saya harus mencari data terkait dg pijakan/sumber / basis pemikiran Cak Nur yg digunakan dlm pengembangan pendidikan mutikultural di 2 sekolah tersebut prof? Soalnya dari kemarin saya mencari-cari di portal juga ternyata tidak ada Prof. Barangkali Prof. Komar, yg dlu pernah menjadi leader di Madania dapat memberikan pencerahan kepada Kulo Prof. Atas segala kemurahan hati dan kebaikan Prof. Komar saya ucapkan banyak terimakasih, nggih Prof...

[8/15, 4:09 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Silakan kontak M Wahyuni Nafis, dia Direktur NCMS, Nurcholish Madjid Society, juga Direktur Sekolah Madania.

[8/15, 4:10 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Dia juga menulis buku ttg Cak Nur

[8/15, 4:10 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Iya Prof. Komar. MasyaAllah Prof. Komar ini baik sekaliiii, mempermudah urusan saya. Hehehe.. Terimakasih banyak yahh Prof. Smg Allah memberikan kemudahan yg berlipat kpd Panjenengan

[8/15, 4:10 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Iya benar prof. Saya sdh khatam buku beliau. Hehhe

[8/15, 4:11 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Terimakasih banyak yah Prof. Hehhehe

[8/15, 4:12 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Dia lebih bisa menjelaskan ketimbang aku

[8/15, 4:28 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Iya Prof. Komar. Siappp.

Jd hasil penelitian saya mengenai kontribusi Nurcholish Madjid ini meliputi

1. Sistem pembelajaran PAI yg berbasis keislaman dan Keindonesiaan
2. Demokratisasi dlm pembelajaran PAI
3. Idea of proggres dan inklusivisme dlm pembelajaran PAI
4. Prinsip pembelajaran PAI berbasis multicultural
5. Pembelajaran PAI berbasis kebudayaan lokal
6. Kurikulum PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan.
 - Nah dlm kurikulum ini meliputi
 - integrasi mapel PAI dg PKN
 - Integrasi PAI dg mapel umum
 - Integrasi mapel umum dg PAI.

Namun, ini berdasar pada tawaran pengembangan yg saya ajukan Prof. dg tetap berpijak pada pemikiran Cak Nur mengenai keislaman dan keindonesiaan. Krn saat mencari dan menelaah buku2 Cak Nur, saya tdk menemukan kurikulum sekolah itu bagaimana dan seperti apaa. Makanya utk membentuk peserta didik yg memiliki basis teosentris, antroposentris dan hub al wathan saya memberikan penawaran demikian. Akan tetapi, kemarin sama penguji disuruh utk melihat teknis pengembangan Paramadina dan Madania.

Sebab, apa yg saya tawarkan tsb seakan-akan baru mau mencetuskan suatu lembaga pendidikan yg baru awal banget, padahal Cak Nur sdh mengembangkannya dlu.. Yakni di Paramadina. Makanya saya disuruh utk mencari data2 itu Prof. Komar... He he he

[8/15, 4:30 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Cak Nur memberikan visi dan nilai2 dasar saja. Elaborasi dlm kurikulum diserahkan masing2.

[8/15, 4:33 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Di Madania diterapkan pendekatan multiple intellegences. Inklusif, lintas agama, masing2 agama ada ruang kebaktian dan guru sesuai agamanya. Setiap tahun Festival Budaya Agama. Setiap kelas ada anak Special Need. Students

[8/15, 4:35 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Muatan lokalitas, nasionalitas dan globalitas secara sadar diajarkan.

[8/15, 4:36 PM] Prof. Komarudin Hidayat: Spiritualitas, leadership, dan fun learning jadi living values and habit

[8/16, 4:04 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Terimakasih tambahan informasinya nggih, Prof. Komar. Mukaromah analysis dlu.. Nanti klu ada hal yg perlu ditanyakan saya tanyakan ke Panjenengan atau pak Wahyu...

[8/16, 4:04 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Prof. Komar memang org baik yg suka menolong, hehe

[8/16, 4:24 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Oiya Prof. Madania kan sekolah inklusif yg menerima murid dari latar belakang apapun, termasuk agamanya.

Nah yg ingin mukaromah tanyakan,

1. Sekolah madania menerima tidak, jika kedua orgtua murid tidak masuk agama formal ttu? Mereka memang pny kepercayaan, tetapi tdk masuk agama formal ttu, entah Kristen, maupun hidup.
2. Terkait dg heterogenitas agama yg ada di sekolah madania, terbatas hanya 6 agama saja sesuai dg yg ditetapkan di Indonesia atau adakah agama selain daripada 6 itu tadi Prof? Barangkali adakah agama majusi disana, Prof?
3. Di Madania, setiap hari senin melakukan upacara bendera tidak ya Prof?

[8/16, 4:25 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Prof. Komar jawabnya singkat2 tidak apa2 Prof.. Jika tidak sibuk... Jika sdg sibuk tidak apa2 juga memakai VN

[8/16, 5:08 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Coba konfirmasi ke Pak Nafis. Prinsipnya Madania menghargai individualitas. Sampai sekarang blm.ada Majusi dan Yahudi. Pantekosta ada.

[8/16, 5:09 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Paskibra Madania keren...soal upacara tiap Senin aku perlu cek.

[8/16, 5:10 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Iya Prof. Terbaik, siapp. Matur suwun sanget nggih Prof. Komar



[8/16, 5:37 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Ada formula di Madania: Guru yg berhenti belajar, dia mesti berhenti mengajar

[8/16, 5:46 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Keren sekali itu prof. Pantes Guru2 madania hebat2 semua. Hmm.. Long life learner.. Long life education... Di Madania utk menjadi Guru minimal harus s2 ya Prof?

[8/16, 7:40 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Silakan diskusi SDM dg mbak Sadra...

[8/16, 7:47 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Dulu kebanyakan guru yg lulus tes dan diterima bukan akumni IKIP or Tarbiyah.

[8/16, 10:54 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Prof. Komar terimakasih sudah banyak memberikan rekomendasi org yg bs menjawab pertanyaan2 saya Prof.

[8/16, 10:55 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Namun disamping itu jg butuh narasumber dari pihak madania dan paramadina Prof. Utk melengkapi kontribusi cak Nur dlm hal kurikulum...

[8/16, 11:07 AM] Prof. Komarudin Hidayat: Bisa diskusi dg Nafis dan Ahmad Gaus.

[8/17, 4:23 AM] Mukaromah Asy Syarmidi: Sipp Prof. Terbaik, terimakasih byk nggih Prof. Komar

B. Wawancara dengan Wahyuni Nafis, Direktur

Madania School, Via WA

[8/17, 2:56 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Assalamu'alaikum pak Wahyu Nafis.. Semoga keberkahan dan rahmat Nya senantiasa menyelimuti Panjenengan.. Aamiin. Pak mohon maaf sebelumnya, perkenalkan saya Mukaromah yg kemarin kontak bapak di FB, yg tak lain juga mahasiswinya Dr. Muqowim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi begini pak, saya banyak mendptkan data2 terkait dg cak Nur dlm buku Panjenengan yg berjudul : Cak Nur sang Guru Bangsa. Dalam buku tsb Panjenengan sudah membahas banyak hal mengenai Nurcholish Madjid sekaligus kiprah, karier, dan aktivitas Cak Nur. Demikian pula pak Navis sdh menjelaskan detail terkait dg Paramadina dan Madania. Saya mendapatkan nomor Panjenengan dari Prof. Komaruddin Hidayat Pak, saya santrinya beliau Allahu yarham.

Judul penelitian saya mengenai spirit keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid dan kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Adapun kontribusi pemikiran cak Nur dlm PAI yg saya tulis dlm skripsi saya itu ialah :

1. Sistem PAI berbasis multikultural
 2. Demokratisasi dalam Pembelajaran PAI
 3. Idea of progress dan inklusivisme dlm Pembelajaran PAI
 4. Prinsip pembelajaran PAI yg berbasis multikultural
 5. Pembelajaran PAI yg berbasis pada kebudayaan lokal.
 6. Kurikulum PAI berbasis keislaman dan keindonesiaan.
- Nah dlm kurikulum ini meliputi - integrasi mapel PAI dg PKN - Integrasi PAI dg mapel umum - Integrasi mapel umum dg PAI.

Namun, ini berdasar pada tawaran pengembangan yg saya ajukan dg tetap berpijak pada pemikiran Cak Nur mengenai keislaman dan keindonesiaan. Krn saat mencari dan menelaah buku2 Cak Nur, saya tdk menemukan kurikulum sekolah itu bagaimana dan

seperti apaa versi Cak Nur. Oleh karena itu, utk membentuk peserta didik yg memiliki basis teosentris, antroposentris dan hub al wathan saya memberikan penawaran demikian. Akan tetapi, kemarin sama penguji disuruh utk melihat teknis pengembangan Paramadina dan Madania. Sebab, apa yg saya tawarkan tsb seakan-akan baru mau mencetuskan suatu lembaga pendidikan yg baru awal banget, padahal Cak Nur sdh mengembangkannya dlu.. Yakni di Paramadina dan madania. Oleh sebab itu, saya disuruh utk mencari data2 itu pak Wahyu Nafis. Sebagian sudah saya dapatkan dari buku bapak, dan tentu buku bapak mjd rujukan dan referensi penting dlm skripsi saya.

[8/17, 2:56 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Kemarin ngendikanipun Prof. Komar, Pak Wahyu Nafis menjadi direktur sekolah Madania nggih? Sebenarnya, saya sangat membutuhkan data ini Pak Wahyu Nafis. Bahwasannya Sekolah Madania merupakan sekolah inklusif yg menerima murid dari latar belakang apapun, termasuk agamanya. Nah yg ingin mukaromah tanyakan, 1. Sekolah madania menerima tidak, jika kedua org tua murid tidak masuk agama formal ttu? Mereka memang pny kepercayaan, tetapi tdk masuk agama formal ttu, entah Kristen, maupun hidup. 2. Terkait dg heterogenitas agama yg ada di sekolah madania, terbatas hanya 6 agama saja sesuai dg yg ditetapkan di Indonesia atau adakah agama selain daripada 6 itu tadi Pak Wahyu? Barangkali adakah agama majusi disana, pak? 3. Di Madania, setiap hari senin melakukan upacara bendera tidak ya Pak?

[8/17, 2:57 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Saya berharap semoga Pak Wahyu Nafis dapat memberikan bantuan data terkait hal tersebut... Atas segala kemurahan hati bapak, saya ucapkan banyak terimakasih nggih pak..

[8/17, 5:03 PM] Pak Wahyu Nafis Madania: Alaikum salam mba Mukaromah. Berikut jawaban2nya. 1. Sampe saat ini blm ada orangtua yg tdk punya agama formal. Jika ada kami akan menerimanya jika mereka bertuhan (meski mungkin tdk beragama formal). Krn prinsip kami tdk ada ateis itu. 2. Ya sementara ini hanya 6 agama. Tp ada satu agama pecahan Katolik namanya Saksi Yehovah 3. Ya Setiap senin ada upacara Demikian

[8/17, 5:29 PM] Mukaromah Asy Syarmidi: Terimakasih jawabannya sangat membantu saya pak Nafis. Berkah dan sukses selalu menyertai langkah bapak. Aamiin

